

**PENGARUH SUMBER DAYA TERHADAP KINERJA MASJID DAN
MANAJEMEN PROSES SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Masjid di Kecamatan Ngaliyan)**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah**



Oleh:

Umi Khabibah

NIM 1505046014

AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hanika Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id - Email: febiwalisongo@gmail.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Umi Khabibah

NIM : 1505046014

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah

Judul : **MENDESAIN PENGUKURAN KINERJA MASJID**

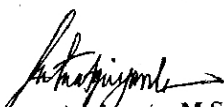
Dengan ini telah kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Semarang, 17 Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPA

NIP. 198000128 200801 1 010


Dessy Noor Farida, M.Si., Ak., CA

NIP. 19791222 201503 2 001

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Umi Khabibah
NIM : 1505046014
Judul : **Mendesain Pengukuran Kinerja Masjid**
Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat Sangat Baik, pada tanggal : 29 Mei 2019

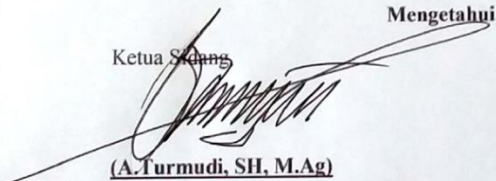
Dan dapat diterima, sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam tahun akademik 2018/2019.

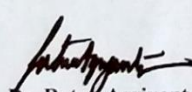
Semarang, Juli 2019

Mengetahui,

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang,


(A. Turmudi, SH, M.Ag)



Dr. Ratno Agrivanto, M.Si., Akt., CA.,
CPA

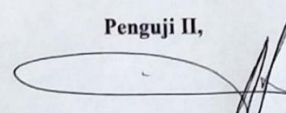
NIP. 19690708 200501 1 004

NIP. 198001282008011010

Penguji I,

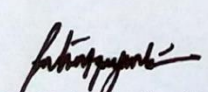
Penguji II,

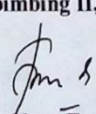

(Dr. H. Muhammad Saifullah., M.Ag)
NIP. 19700321199603 1003


(Henv Yuningrum., S.E., M.Si)
NIP. 19800610 200901 1 009

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Ratno Agrivanto, M.Si., Akt., CA.,
CPA
NIP. 198001282008011010


Dessy Noor Farida, M.Si., Ak., CA.
NIP. 19791222 201503 2 001

MOTTO

Motto:

1. Hikmah adalah barang berharga milik orang mukmin yang hilang, dimana saja ia menemukannya, maka ia akan mengambilnya.
2. Sesungguhnya ilmu itu adalah dengan belajar dan berdiskusi, manfaatnya ilmu adalah dengan mengajarkan, dan berkahnya ilmu adalah dengan berkhidmah.
3. Salah satu upaya kita dalam menjalankan ketaatan kepada Rabbnya adalah dengan mematuhi perintahnya, demikian pula untuk menjalankan perintah meramaikan masjid.

QS At-taubah

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tidak ada satupun pekerjaan yang sukses tanpa doa sehingga dengan ucapan terimakasih tidak mampu diucapkan kepada semua pihak yang telah mendoakan kesuksesan penulisan tugas akhir ini. Kemudian, tugas akhir ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku (Bapak Rodli dan Ibu Sunari) yang selalu memberikan dukungan, doa, dan restunya sehingga penulis berhasil menyelesaikan tulisan ini.
- ❖ Dr KH Fadlolan Musyaffa, Lc.,MA dan Ibu Nyai Hj. Fenty Hidayah yang telah memberikan bimbingan dan sekaligus menjadi pengasuh penulis selama di Semarang. Beliau yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada penulis untuk menjadi pribadi yang *alim*.
- ❖ Kedua saudara lelakiku tercinta Kakak Abdul Majid dan Adek Muhammad Shodiqin yang memberikan warna tersendiri saat penulis menemui kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Tiada kata yang mampu mewakili ucapan terimakasih dan rasa syukur penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik. *Jazakumullah ahsaanal jaza'*

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi dan dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 17 Mei 2019

Deklarator

Umi Khabibah

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = -	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

إِ = i

أُ = u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوَّ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda misalnya *الطَّبَّ al-thibb*.

E. Kata Sandang (ال ...)

Kata sandang (ال ...) ditulis dengan *al-....* misalnya *الصناعة = al-shina* ‘ah. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta’ Marbuthah (ة)

Setiap ta’ marbuthah ditulis dengan *-h* misalnya *المعيشة الطبيعية* ditulis *= al-ma’isyah al-thabi’iyyah*.

ABSTRACT

The main objective of this research is to find the performance measurement model of mosques in district Ngaliyan. The performance measurement model is adopted from the performance measurement model for organizations profit. This survey is limited on Jami' mosques in district Ngaliyan which had been listed in SIMAS-Kemenag RI (Mosque Information System of Religion Ministry of Indonesia). By purposive sampling, there are 36 samples were usable and valid for analysis. Path analysis was applied to analyse the data. The result of this research using quantitative method showed that were significant influence between resource and mosque performance by management processes as the mediating variabel.

Keyword: mosque, performance, resource, management processes

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk membentuk kerangka pengukuran kinerja masjid di Kecamatan Ngaliyan. Kerangka pengukuran kinerja yang digunakan merupakan adopsi dari sistem pengukuran kinerja yang diterapkan dalam sektor swasta. Survei ini mencakup masjid-masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan yang terdaftar dalam website Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama RI. Sampel penelitian dengan purposive sampling berjumlah 36 masjid. Path Analysis digunakan sebagai alat analisis mengingat jumlah sampel yang kecil. Hasil penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sumber daya terhadap kinerja masjid dengan manajemen proses sebagai variabel intervening.

Kata kunci: masjid, kinerja, sumber daya, manajemen proses

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun skripsi dengan judul “**PENGARUH SUMBER DAYA TERHADAP KINERJA MASJID DAN MANAJEMEN PROSES SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Masjid di Kecamatan Ngaliyan)**” dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya hingga pada umatnya sampai akhir jaman.

Skripsi ini disusun guna meraih gelar strata satu pada jurusan Akuntansi Syariah. Selain itu juga diajukan sebagai bentuk *khidmah* penulis kepada masyarakat khususnya umat muslim melalui masjid. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik. Maka dari itu, pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang setinggi-tingginya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dsan Bisnis Islam yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPA., Ketua jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan motivasi sekaligus memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Warno, SE., M.Si selaku sekretaris jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Dessy Noor Farida, M.Si., Ak., CA., sebagai dosen pembimbing II yang dengan sangat sabar memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
6. Segenap dosen dan segenap tenaga pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan kemudahan pelayanan selama proses penulisan skripsi.

7. Segenap pengurus masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan yang berkenan meluangkan waktu dan tenaga serta telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan selama proses penelitian.
8. Segenap Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, Laskar Khidmah, Laskar Pengabdian Umat, Bidikmisi Community Walisongo, LPM Invest, dan tim KKN Sidomulyo yang telah memberikan *support* baik secara moral maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada jenengan yang selalu mempercayai saya, bersedia meluangkan waktu dan tenaga serta selalu memberikan pendampingan dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang baik oleh Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan penulis guna menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya, semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini membawa manfaat bagi semua pihak. *Jazakumullah ahsanal jaza'*

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 16 Mei 2019

Penulis

Umi Khabibah

(1505046014)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Teori RBV (<i>Resource Based View</i>).....	9
2.2 Kinerja Masjid	13
2.3 Manajemen Proses	16
2.4 Sumber Daya	18
2.5 Penelitian Terdahulu	20
2.6 Perumusan Hipotesis	24
2.6.1 Pengaruh sumber daya terhadap kinerja masjid	24
2.6.2 Pengaruh sumber daya terhadap manajemen proses.....	25
2.6.3 Pengaruh manajemen proses terhadap kinerja masjid.....	26
2.6.4 Pengaruh sumber daya terhadap kinerja masjid dimediasi oleh manajemen proses.....	27
2.7 Kerangka Pemikiran Teoritik.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.2 Populasi dan Sampel.....	29
3.2.1 Populasi.....	29
3.2.2 Sampel.....	30
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran	34
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	36
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.3 Analisis Jalur (Path Analysis).....	39
3.5.4 Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.1.1 Gambaran Umum Masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan	43
4.1.2 Karakteristik Responden	44
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian	46
4.1.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	54
4.1.5 Uji Asumsi Klasik.....	56
4.1.6 Uji Hipotesis	62
4.2 Pembahasan.....	69
4.2.1 Pengaruh Sumber Daya Terhadap Kinerja Masjid	69
4.2.2 Pengaruh Sumber Daya Terhadap Manajemen Proses	71
4.2.3 Pengaruh Manajemen Proses Terhadap Kinerja Masjid	71
4.2.4 Pengaruh Sumber Daya Masjid Terhadap Kinerja Masjid dengan Manajemen Masjid sebagai Variabel Intervening.....	72
BAB V PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Keterbatasan	76
5.3 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritik	28
Gambar 2 Model Analisis Jalur	39
Gambar 3 Grafik Hasil Deskripsi Variabel Penelitian	47
Gambar 4 Hasil Deskripsi Variabel Sumber Daya	48
Gambar 5 Grafik Hasil Deskripsi Variabel Manajemen Proses	49
Gambar 6 Hasil Deskripsi Persentase Kehadiran Jamaah Harian Masjid	51
Gambar 7 Hasil Deskripsi Variabel Kinerja Masjid	52
Gambar 8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test	57
Gambar 9 Histogram Uji Normalitas	58
Gambar 10 Grafik Normal Plot	59
Gambar 11 Uji Multikoleniaritas	60
Gambar 12 Uji Heteroskedastisitas	61
Gambar 13 Uji Gletser	62
Gambar 14 Uji Signifikansi Parameter Individual	63
Gambar 15 Koefisien Determinasi (R^2)	64
Gambar 16 Uji signikansi parameter individual (uji t)	65
Gambar 17 Koefisien Determinasi (R^2)	66
Gambar 18 Diagram Alur Sumber Daya, Manajemen Proses, dan Kinerja	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 2 Skala Likert Pengukuran Kinerja	31
Tabel 3 Deskripsi Variabel Penelitian.....	35
Tabel 4 Kriteria Nilai Interval.....	37
Tabel 5 Daftar Masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan.....	44
Tabel 6 Lokasi Masjid	45
Tabel 7 Usia Masjid	45
Tabel 8 Tingkat Pendidikan Responden.....	46
Tabel 12 Interval Kriteria	51
Tabel 15 Sumber Daya	54
Tabel 16 Manajemen Proses	54
Tabel 17 Kinerja Masjid	55
Tabel 18 Hasil Uji Reliabilitas	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner (Pra-Revisi)	81
Lampiran 2 Kuesioner (Pasca-Revisi).....	92
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	100
Lampiran 4 Hasil Uji Coba Angket.....	101
Lampiran 5 Surat Izin Riset	104
Lampiran 6 Daftar Masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan	105
Lampiran 7 Daftar Kriteria Imarah Masjid	109
Lampiran 8 Data Hasil Penelitian (Kuesioner)	110
Lampiran 9 Rekapitulasi Jumlah Pendapatan Rata-Rata Tahunan Masjid	113
Lampiran 10 Rekapitulasi Nisbah Pengeluaran Masjid	114
Lampiran 11 Rekapitulasi Jumlah Kehadiran Jamaah Masjid	115
Lampiran 12. Foto Kegiatan Penelitian.....	116
Lampiran 13 Transkrip Wawancara.....	117

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Muslim di Indonesia yang mendominasi wilayah Indonesia berbanding lurus dengan banyaknya jumlah masjid sebagai rumah ibadah umat Muslim. Sistem Informasi Masjid (SIMAS) dari Kementerian Agama telah menunjukkan bahwa terdapat 741.991 masjid dan musholla yang ada di seluruh Indonesia dengan berbagai tipologi.¹ Dewan Masjid Indonesia (DMI) yang diketuai oleh Jusuf Kalla menyebutkan jumlah yang berbeda yaitu 800.000 masjid yang ada di seluruh Indonesia.²

Lukman Hakim Hasibuan dalam Dian Aryani (2015) mengemukakan bahwa masjid adalah bangunan yang sangat berhubungan erat dengan umat Islam, lingkungan sekitarnya, lingkungan masyarakat, dan kepemimpinan.³ Masjid tidak hanya menjadi arsitektur yang menyimbolkan budaya Islam, namun masjid juga sebagai bangunan yang berfungsi membangun karakter manusia sesuai dengan ketetapan Islam. Masjid memiliki posisi yang strategis bagi umat Islam dalam upaya membentuk pribadi dan masyarakat yang Islami, maka dari itu masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya dalam pengertian yang luas, bukan pengertian yang sempit – sebagaimana dipahami masyarakat pada umumnya- yaitu hanya untuk sholat berjamaah.⁴

¹ Laporan Capaian Kinerja, Ditjen Bimas Kemenag tahun 2014-2019 hlm. 43

² Jumlah ini telah disampaikan oleh Jusuf Kalla selaku Ketua Dewan Masjid Indonesia kepada publik pada saat kunjungan Raja Salman ke Indonesia pada 4 Maret 2017 dan kemudian disampaikan kembali oleh Wakil Ketua Dewan Masjid Indonesia, Pol Syafruddin pada saat menerima kunjungan dari Imam masjidil Haram, Syekh Hasan Abdul Hamid Bukhari beserta rombongan. (*sumber: Tribun News dan detik.com*)

³ Dian Aryani, “Masjid dan Perubahan Sosial: Kajian tentang Aktivitas Masjid Baiturrahman terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta”, Skripsi Prodi Sosiologi, Yogyakarta, digilib.uin-suka.ac.id, h. 18

⁴ Kementerian Agama, “Tipologi Masjid”, e-book, h 1

Masjid di zaman Rasulullah memiliki tugas-tugas yang beragam. Masjid Quba sebagai masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah SAW selain berfungsi sebagai tempat sujud (beribadah) juga berfungsi sebagai tempat berkumpulnya umat Muslim.⁵ Disamping itu masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk mengumumkan hal-hal penting yang menyangkut hidup masyarakat Muslim, tempat penyelesaian persoalan negara dan masyarakat, sebagai tempat pendidikan dan pusat informasi, serta menjadi tempat tinggal bagi para pencari ilmu (ahlus Suffah). Masjid saat ini memang tidak dapat berfungsi sebagaimana masjid di zaman Rasulullah, akan tetapi masjid mulai menunjukkan kinerja untuk difungsikan diluar kegiatan keagamaan. Dian Aryani (2015) mengemukakan bahwa disadari atau tidak, masjid saat ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah semata, akan tetapi cenderung melakukan gerakan-gerakan baru dengan memfungsikan masjid sebagai pusat kebudayaan dan muamalat, pusat pendidikan, pernikahan dan bahkan tempat wisata.⁶ Pemanfaatan masjid untuk difungsikan diluar kegiatan keagamaan juga sudah mendapatkan legalisasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui fatwanya no 34 tahun 2013.⁷

Seiring dengan berkembangnya zaman, dan tuntutan global yang kian meluas, masjid diharapkan mampu mengikuti perkembangan yang ada.⁸ Masjid sebagai organisasi keagamaan yang sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat berkat *image* religius yang melekat padanya diharapkan mampu mempertahankan kepercayaan itu dengan menunjukkan peningkatan kinerja yang konkret. Peningkatan kinerja ini menjadi urgent adanya untuk mempertahankan eksistensi masjid berikut dengan fungsi pokoknya di tengah-tengah masyarakat global saat ini.

⁵ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994, h. 127

⁶ Dian Aryani, "Masjid dan Perubahan Sosial: Kajian tentang Aktivitas Masjid Baiturrahman terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta", ..., h 19

⁷ www.mui.or.id diakses pada 18 Januari 2019

⁸ Baihaqi, *Desan Pengukuran Kinerja dengan Balance Scorecard* h.1

Masjid adalah organisasi nirlaba keagamaan yang berkedudukan sebagai organisasi atau Badan Publik karena masjid memperoleh pendapatan utama dari sumbangan masyarakat.⁹ UU no 14 tahun 2008 mendefinisikan Badan Publik sebagai lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif atau badan lain yang fungsi dan tugas pokoknya berkaitan dengan penyelenggaraan negara, yang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari APBN atau APBD atau organisasi non-pemerintah selama sumber dananya berasal dari APBN, dan/atau APBD, sumbangan masyarakat, dan/atau luar negeri. Pasal 16 dalam Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa salah satu informasi yang harus disediakan oleh organisasi nonpemerintah berbadan publik adalah laporan pengelolaan dan penggunaan dana yang bersumber dari sumbangan masyarakat berikut dengan asas dan tujuan organisasi.

Masjid sebagai bagian dari UU no 14 tahun 2008 juga diharapkan mampu menerapkan butir-butir Undang-Undang tersebut. Dana umat yang telah disumbangkan kepada masjid melalui infaq, sedekah atau wakaf harus digunakan untuk menjaga eksistensi masjid dengan cara mempertahankan kemakmurannya.¹⁰ Masjid yang memiliki banyak kegiatan mencerminkan bahwa masjid tersebut makmur. Memakmurkan masjid telah menjadi tujuan bersama yang hendak dicapai oleh Kementerian Agama Republik Indonesia bersama dengan Dewan Masjid Indonesia selaku pihak yang diberi kewenangan atas regulasi masjid.¹¹ Perwujudan partisipasi Dewan Masjid Indonesia (DMI) dalam rangka membantu pemerintah –dalam hal ini Kementerian

⁹ Sebagaimana dilansir dalam Republikan.co.id, bahwa Wakil Ketua Komisi Informasi Pusat (KIP) Hendra J Kede menyatakan dengan tegas bahwa masjid juga merupakan badan publik, “masjid menerima dana dari masyarakat, karena itu termasuk badan publik,” katanya.

¹⁰ Eka siskawati, dkk., menyebutkan bahwa akuntabilitas masjid ditunjukkan dengan adanya kemakmuran masjid. masjid dapat dianggap akuntabel apabila antara masjid dan jamaah dapat saling memakmurkan. Penelitian ini dilakukan pada masjid Jami’ Sungai Jambu.

¹¹ Dirilis oleh Republika.com pada tanggal 13 November 2017 berjudul “Kemenag dan DMI akan Bersinergi Memakmurkan Masjid” terdapat pernyataan dari Dirjen Bimas Islam, Prof. Muhammadiyah Amin bahwa pihaknya (Kemenag) akan bersinergi dengan DMI dalam program memakmurkan dan dimakmurkan masjid. pernyataan ini kemudian diambut hangat oleh Sekjen DMI, Imam Addaruqutni yang mengatakan bahwa pihaknya akan menjalankan program memakmurkan masjid utamanya di bidang pendidikan.

Agama- untuk memakmurkan masjid terlihat dari berbagai program yang diselenggarakan oleh DMI untuk memakmurkan masjid.¹²

Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Ditjen Bimbingan Masyarakat dalam kurun waktu 2015-2016 sedikitnya telah memberikan bantuan pembangunan/rehab kepada 584 masjid di seluruh Indonesia. Tahun 2015 rumah ibadah yang terfasilitasi oleh Ditjen Bimas sebanyak 437 masjid dan musholla dengan komposisi 344 unit masjid dan 93 unit musholla. Pada tahun 2016 rumah ibadah yang terfasilitasi sebanyak 333 masjid dan musholla dengan komposisi 240 unit masjid dan 93 unit musholla.

Pemberian bantuan pembangunan/rehab rumah ibadah oleh Kementerian Agama merupakan perwujudan program pemberdayaan masjid dalam rangka peningkatan upaya pengembangan urusan agama Islam dan Pembinaan Syariah. Bantuan yang diberikan kepada rumah ibadah (termasuk masjid di dalamnya) memiliki dampak jangka panjang dimana pengurus masjid diharapkan mampu memberdayakan bantuan yang telah diberikan dengan menjadikan masjid pusat pemberdayaan umat Islam.¹³ Oleh karena itu, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas bantuan yang telah diberikan kepada masjid, komite-komite (ta'mir) masjid diharapkan dapat menunjukkan peningkatan kinerja dan menunjukkan bahwa tujuan dan sasaran masjid sedang dalam proses pencapaian.¹⁴

Kurangnya perhatian terhadap pengelolaan masjid, dapat menjadi bahaya laten dalam keberlangsungan pengelolaan masjid. Terbukti dari beberapa kasus penyelewengan dana masjid yang terjadi belakangan ini. Menjelang akhir tahun 2018, pada 5 November 2018 ketua Yayasan Masjid di Palopo berhasil menggelapkan dana hibah masjid sebesar 5 miliar rupiah.¹⁵ Sebelum kasus tersebut, pada Juli 2018, Subiyanto

¹² www.dmi.or.id diakses pada 10 desember 2018 pukul 23.44 WIB

¹³ Dikutip dari Rencana Strategis Direktorat Jenderal

¹⁴ Muhd Fauzi Bin Abd rahman, dkk, "Performance Measurement Model of Mosque", International Accounting and Bussiness Conference 2015, h. 27

¹⁵ www.koranseruya.com diakses pada 18 Januari 2019

takmir masjid Pakuwon Mall Surabaya juga menggelapkan dana infaq masjid sebesar 266 juta.¹⁶

Keadaan di atas memicu peningkatan kebutuhan adanya suatu pengukuran kinerja khususnya para takmir masjid yang telah mendapat kepercayaan masyarakat untuk mengelola rumah ibadah umat Islam tersebut. Pengukuran kinerja menjadi penting adanya untuk mengukur tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya.¹⁷ Pengukuran tersebut akan melihat seberapa besar keberhasilan yang telah dicapai dibandingkan dengan program atau target yang telah direncanakan.

Pengukuran kinerja yang diterapkan pada organisasi nirlaba dapat diadopsi dari pengukuran kinerja pada organisasi berbasis laba yang mempertimbangkan aspek *resource* (sumber), proses (proses), dan *output* (keluaran) guna mengetahui efektivitas dan efisiensi kinerja.¹⁸ Mohd Fauzi melakukan penelitian pada masjid yang berada di seluruh Malaysia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengukuran kinerja yang digunakan dalam organisasi laba atau perusahaan dapat diterapkan pada organisasi nirlaba seperti masjid.

Pengelolaan manajemen secara profesional yang diterapkan oleh masjid juga menjadi aspek penting dalam memaksimalkan potensi sumber daya masjid. Sirmon (2007) melakukan penelitian efektivitas kinerja manajemen dan menemukan bahwa kombinasi dari sumber daya yang dikelola secara terstruktur berhasil meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja organisasi. Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang memiliki peran sentral dalam proses manajemen ini. Keberhasilan proses manajemen dapat diketahui melalui kualifikasi sumber daya manusia yang dimiliki organisasinya.

¹⁶ jatim.tribunnews.com diakses pada 16 Januari 2019

¹⁷ Baihaqi Indriatmoko, *Pengembangan Balance Scorecard untuk Pengukuran Kinerja Organisasi berdasarkan Tingkat Kepuasan Mahasiswa dalam Layanan Akademik di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, Skripsi: Fakultas Teknik, eprints.uny.co.id 2015

¹⁸ Mohd fauzi bin Abd Rahman, et al, *Performance...*, h.27

Kinerja dapat diukur dari berbagai aspek yaitu aspek aktual dan kegiatan (diwujudkan dalam laporan keuangan) dan bagaimana kegiatan dilakukan (misalnya efektivitas dan kualitas produksi).¹⁹ Berpijak pada beberapa model pengukuran kinerja di atas, peneliti bermaksud mengembangkan desain model pengukuran kinerja masjid dengan mempertimbangkan aspek sumber daya, manajemen proses, dan output sebagai wujud nyata hasil kinerja.

Penelitian terkait pengukuran kinerja pada organisasi nirlaba masjid sesungguhnya mulai mendapat perhatian dari para peneliti di Indonesia.²⁰ Amin Syukron meneliti tentang implementasi model manajemen *Balance Scorecard* pada sistem manajemen masjid untuk meningkatkan kinerja Badan Kesejahteraan Masjid. Amin melakukan penelitiannya terhadap masjid-masjid di Cilacap. Dengan menggunakan analisis matrix SWOT ia menyimpulkan bahwa masjid di Cilacap berada pada posisi *Strength* dan *Opportunity* yang berarti bahwa apabila masjid dapat memanfaatkan kekuatan dan kesempatan maka akan dapat berkembang pesat dan menunjukkan kinerja yang baik. Penelitian Amin tersebut belum membentuk desain pengukuran kinerja masjid, sehingga penulis bermaksud untuk mengembangkan desain pengukuran kinerja masjid. Masjid sebagai organisasi publik yang bergerak di bidang keagamaan memiliki pola manajemen yang khas, sehingga pengukuran kinerja masjid juga membutuhkan modifikasi yang tepat.

Masjid Jami' adalah salah satu tipologi masjid yang paling banyak ditemukan di Indonesia. Kementerian Agama Republik Indonesia melalui website Sistem Informasi Masjid mencatat setidaknya terdapat 203.981 masjid Jami' yang ada di Indonesia. Masjid Jami' adalah masjid yang berada di tingkat Desa/Kelurahan yang mayoritas pendirian

¹⁹ Virpi Sillanpa, *Performance Measurement in Welfare Services: A Survey of Finnish Organisations*, Measuring Business Excellence, Vol 15, 2011, p. 63.

²⁰ Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Eni Haryani (2018) yang mengukur kinerja Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (Medan) dengan pendekatan *Maslahah Scorecard*. Selain Eni, Ari Kristin (2015) juga telah melakukan penelitian pengukuran kinerja dengan pendekatan *balance scorecard* pada Lembaga Amil Zakat (LAZISMA) Masjid Agung Jawa Tengah.

bangunan masjid dibiayai oleh swadaya masyarakat setempat.²¹ Dengan demikian, beroperasinya masjid dalam rangka mencapai kemakmurannya akan bergantung pada sumbangan masyarakat. Masjid Jami' merupakan masjid pedesaan yang berada pada tingkat masjid statis hingga masjid aktif dilihat dari sisi pengelolaanya. Masjid Jami' sangat mengandalkan sumbangan dari masyarakat sekitar selaku *stakeholder* utamanya. Bantuan dari pemerintah sedikit sekali dijumpai pada tipologi masjid ini. Ketergantungan yang besar terhadap bantuan dari masyarakat dapat menjadi alasan utama mengapa pengukuran kinerja dibutuhkan sebagai alat akuntabilitas publik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara langsung antara sumber daya dan kinerja masjid?
2. Apakah terdapat pengaruh antara sumber daya terhadap manajemen proses masjid?
3. Apakah terdapat pengaruh antara manajemen proses masjid dengan kinerja masjid?
4. Apakah manajemen proses mempengaruhi hubungan antara sumber daya dan kinerja masjid secara tidak langsung sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis, serta menemukan bukti empiris mengenai hubungan antara sumber daya dan kinerja masjid.
2. Menguji dan menganalisis, serta menemukan bukti empiris mengenai hubungan antara sumber daya dan manajemen proses masjid.

²¹ Kementerian Agama, Tipologi Masjid, e-book, 2008, h. 54

3. Menguji dan menganalisis, serta menemukan bukti empiris mengenai hubungan antara manajemen masjid dengan kinerja.
4. Menguji dan menganalisis, serta menemukan bukti empiris mengenai hubungan antara manajemen masjid sebagai variabel intervening dengan kinerja masjid.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan atau alat evaluasi bagi masjid dalam rangka mengevaluasi kinerja masjid untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengembangan masjid.
2. Memberi kontribusi secara teoritis dan praktis terhadap perkembangan ilmu akuntansi dan manajemen.
3. Sebagai bahan informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I, merupakan Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi tentang teori RBV (*Resource Based View*), Kinerja Masjid, Manajemen Proses, dan Sumber Daya, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesisi penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, akan mengemukakan gambaran umum tentang masjid Jami' yang berada di Kecamatan Ngaliyan, deskripsi data penelitian dan responden, uji validitas dan reliabilitas, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori RBV (*Resource Based View*)

Teori berbasis sumber daya (*Resource Based View*) muncul sejak tahun 1960-an sebagai upaya untuk menemukan faktor yang berpengaruh terhadap pilihan strategis dalam kompetisi bisnis.²² Sumber daya dalam teori ini didefinisikan Wernerfelt sebagai segala sesuatu yang dapat dianggap sebagai kekuatan dan kelemahan perusahaan. Ia mendefinisikan sumber daya menjadi *tangibel* dan *intangibel* aset. Contoh sumber daya yang dimaksud Wernerfelt adalah nama merek, pengetahuan intelektual, teknologi, tenaga kerja, kontrak kerja, mesin, dan modal.²³

Pandangan berbasis sumber daya menjadi kajian yang menarik di kalangan peneliti-peneliti terkait. Wernerfelt (1948) menyatakan bahwa RBV adalah dasar keunggulan kompetitif yang utamanya tertelak pada aset berwujud atau aset tidak berwujud. RBV memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan ketika sumber daya diolah menjadi produk yang berharga dan tidak dapat ditiru. Pandangan ini didukung oleh Peterraf (1993) yang menyatakan bahwa untuk mentransformasikan kebutuhan jangka pendek menjadi kebutuhan berkelanjutan, sumber daya perusahaan harus bersifat heterogen dan tidak dapat dipindahkan.²⁴

Asumsi RBV yaitu bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif didapatkan dari pengelolaan sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kemampuan perusahaan tersebut. RBV pada perusahaan menjelaskan bagaimana perusahaan dapat meningkatkan keunggulan kompetitifnya dan mempertahankan keunggulan tersebut. Barney – sebagaimana dikutip oleh Lin and Wu (2014) menyebutkan bahwa

²² Khusnul Khotimah, Pandangan Berbasis Sumber Daya dalam Pembahasan Organisasi Ekonomi, Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Vol 5 (1), 2017, h. 49

²³ Wernerfelt, A Resources Based View of Firm, Strategic Management Journal, Vol 5, 1984, p 172.

²⁴ Khusnul Khotimah,..., h. 32

komponen utama dalam membentuk keunggulan kompetitif perusahaan adalah melalui sumber daya VRIN (*valuable, rare, in-imitable, nonsubstitutable*).²⁵

Teori RBV memasukkan sumber daya manusia sebagai salah satu elemen VRIN yang memfokuskan perhatiannya pada pengetahuan dan kompetensi individu. Khusnul (2017) melakukan penelitian terhadap sejumlah peneliti RBV sebelumnya dan menemukan bahwa aset tidak berwujud yang meliputi kepercayaan klien, reputasi, jaringan, dan kekayaan intelektual dan kemampuan yang meliputi budaya organisasi, keterampilan dan pengalaman adalah sumber daya yang unik dan tidak dapat ditiru.

Teori RBV pada dasarnya digunakan pada organisasi bisnis untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam persaingannya. Namun, organisasi nirlaba –termasuk di dalamnya organisasi keagamaan- dapat mengadopsi teori RBV untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif yang hendak dicapai masjid berfungsi sebagai salah satu alat untuk dapat mempertahankan eksistensi masjid di tengah-tengah masyarakat.

Fatwa MUI Nomor 54 tahun 2014 tentang Status Tanah yang diatasnya Dibangun Masjid memutuskan bahwa status tanah yang diatasnya dibangun masjid adalah wakaf, sedangkan yang belum berstatus wakaf wajib diusahakan bersertifikat wakaf. Konsekuensi yang muncul dari keputusan ini adalah bahwa tanah wakaf yang di atasnya berdiri bangunan masjid tidak boleh dihilangkan atau dialihkan fungsinya, ditukar ataupun dijual kecuali dengan beberapa ketentuan yang telah ditetapkan Majelis Ulama Indonesia ataupun Kementerian Agama Republik Indonesia. Status wakaf memberikan konsekuensi bahwa pihak yang menerima wakaf –pengurus masjid- wajib memberikan pertanggungjawabannya dengan mempertahankan fungsi dan eksistensi masjid.

²⁵ Y Lin, et al, *Exploring the role of Dynamic Capabilities in Firm Performance Under Resource Based View Framewor*, Journal of Business Research, 2014, h. 408

Masjid sebagai organisasi keagamaan memiliki produk unik yang hanya dimiliki oleh masjid melalui kegiatan-kegiatan yang ditawarkan. Sosiolog Rodney Stark dan William Bainbridge dalam Kent D Miller mendefinisikan organisasi keagamaan sebagai berikut:²⁶

“Religious Organizations are social enterprises whose primary purpose is to create, maintain, and exchange supernaturally based general compensators.”

Uraian di atas menunjukkan bahwa organisasi keagamaan merupakan produsen kompensator supernatural. Kompensator supernatural didefinisikan sebagai postulat imbalan nontemporal. Kompensator menurut para sosiolog, memiliki empat aspek. *Pertama*, Doktrin agama yang menjanjikan bahwa seluruh beban dunia ini dapat ditanggung, menyediakan bimbingan dan bantuan, dan perbaikan penderitaan duniawi setelah kematian. *Kedua*, Pengalaman religius sebagai bentuk pelepasan sumber emosi terdalam dan sumber kepercayaan dengan bahasa yang tidak dikenal. *Ketiga*, Doa dan Kesalehan Pribadi merupakan mekanisme untuk mencari bantuan dan bimbingan ilahi, untuk mengakui kesalahan, untuk mendapatkan hiburan. *Keempat*, Keistimewaan atau Superioritas Moral yaitu keyakinan bahwa ada satu diantara mereka yang dipilih Tuhan dan memiliki identitas keagamaan yang elit. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompensator supernatural dapat disebut sebagai pahala.

Kompensator supernatural ini hanya dapat disediakan oleh organisasi keagamaan (masjid) melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan seperti sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dipenuhi apabila masjid mampu mempertahankan kemakmurannya dan memiliki sumber daya yang cukup untuk mengelola masjid.

²⁶ Kent.D. Miller, *Competitive Strategies of Religious Organizations*, Strategic Management Journal, Vol 23, 2002, p.436.

Memakmurkan masjid memiliki dua dimensi pertanggungjawaban. Dimensi pertama adalah dimensi manusiawi dimana memakmurkan masjid diartikan sebagai salah satu upaya pertanggungjawaban pengurus masjid kepada jamaah selaku wakif dalam rangka menyediakan sarana untuk memperoleh kompensator supernatural (pahala). Dimensi kedua adalah dimensi ilahiah sebagai bentuk pelaksanaan perintah Allah SWT untuk memakmurkan masjid sekaligus implementasi keimanan seorang hamba kepada Tuhannya. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam QS At-Taubah (9): 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَعَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ

الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh organisasi keagamaan masjid dapat dijabarkan dalam dua aspek. *Pertama*, kredibilitas organisasi . Miller (2002) menyebutkan bahwa produk yang ditawarkan oleh organisasi keagamaan (kompensator supernatural) bersifat abstrak dan tidak dapat dilihat. Pemasok atau ta'mir masjid bahkan tidak dapat mengetahui secara pasti apakah kegiatan-kegiatan yang disediakan mampu memperbaiki kualitas keimanan jamaahnya. Berdasarkan asumsi pasar yang berlaku umum, pemasok yang tidak dapat menjamin kualitas produknya akan mengalami kegagalan. Asumsi ini tidak dapat diterapkan di masjid sebagai organisasi keagamaan.

Keunggulan kompetitif masjid tidak dapat dilihat dari produknya melainkan kredibilitas organisasi keagamaannya. Kredibilitas organisasi

keagamaan dapat diidentifikasi melalui indikator komitmen ta'mir masjid yang meliputi; ta'mir masjid tidak mengandalkan kompensasi finansial dari para jamaah, ta'mir masjid berorientasi pada pelayanan yang mampu disediakan untuk para jamaah, dan intensitas jamaah.

Kedua, tidak dapat ditiru. Setiap masjid memiliki latar belakang historis yang berbeda. Perbedaan latar belakang tersebut dapat menjadi sumber daya yang tidak dapat ditiru oleh masjid lainnya. Praktik-praktik upacara keagamaan tradisional yang masih dilestarikan oleh masjid juga dapat menjadi sumber daya yang tidak dapat ditiru lainnya.

2.2 Kinerja Masjid

Pengertian kinerja (*performance*) merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam perencanaan strategis suatu organisasi.²⁷ The Scriber Bantam English Dictionary sebagaimana yang dikutip oleh Moeheriono (2012) kinerja berasal dari kata "*to perform*" yang memiliki arti: (1) melakukan, menjalankan, melaksanakan, (2) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin.²⁸ memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu niat atau nazar, (3) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab, (4) Kinerja atau kemampuan kinerja juga memiliki makna yang luas, tidak hanya menyatakan tentang hasil kinerja organisasi, tetapi juga bagaimana berlangsungnya kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁹

Proses pelaksanaan kinerja harus selalu diawasi, dimonitoring, dan dilakukan review secara periodik. Kinerja sebuah organisasi dapat diukur apabila organisasi yang bersangkutan telah memiliki standar pengukuran keberhasilan yang dapat dijadikan tolok ukur perusahaan sesuai ketentuan organisasi.

²⁷ Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, h. 95

²⁸ Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 96

²⁹ Baihaqi Indriatmoko, *Pengembangan Balance...*, h. 14

Hadari Nawawi dalam Baihaqi (2015) menyebutkan aspek penting yang perlu dipertimbangkan sebelum menetapkan pengukuran kinerja, yaitu indikator kinerja. Hadari menyebutkan bahwa indikator kinerja dalam lingkungan organisasi dibagi menjadi lima unsur yaitu: (1) kuantitas hasil kerja yang dicapai, (2) kualitas hasil kerja yang dicapai, (3) jangka waktu untuk menghasilkan kinerja tersebut, (4) kehadiran dalam kegiatan, (5) kemampuan bekerja sama.

Pengukuran kinerja mempunyai pengertian sebagai suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa, termasuk informasi atas efisinsi dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan organisasi.³⁰ Pengukuran Kinerja menurut Eni (2018) adalah tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada dalam perusahaan.³¹ Pengukuran kinerja menjadi sangat penting guna menilai akuntabilitas organisasi dalam menghasilkan pelayanan publik. Akuntabilitas bukan sekadar dimaknai sebagai kemampuan untuk menunjukkan bagaimana uang publik tersebut dibelanjakan, akan tetapi akuntabilitas juga merujuk pada organisasi mampu mengelola dan membelanjakan uang publik secara ekonomis, efektif, dan efisien.

Wibowo (2016) mengklasifikasikan lima tipe ukuran yang dapat digunakan dalam organisasi yang kegiatan utamanya memberikan pelayanan; (a) *productivity indicators* yaitu indikator yang memfokuskan pada jumlah pekerjaan yang diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, (b) *utilization rates* yaitu indikator yang menunjukkan jumlah jasa tersedia yang dipergunakan, (c) *time targets* yaitu indikator yang menunjukkan rata-rata waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sejumlah pekerjaan, (d) *volume of services* misalnya jumlah perbaikan rumah yang diselesaikan, (e) *demand/service provision* yaitu indikator

³⁰ Ibid,...., h. 96

³¹ Eni Haryani, “Analisis Pengukuran Kinerja Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan berdasarkan Masalah Scorecard”,

yang menunjukkan perbandingan jumlah unit pelayanan dengan permintaan atas pelayanan.³²

Pengukuran kinerja pada organisasi sektor publik –termasuk di dalamnya masjid- dilakukan untuk memenuhi tiga maksud.³³ *Pertama*, pengukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk membantu memperbaiki kinerja organisasi. *Kedua*, ukuran kinerja sektor publik digunakan untuk mengukur penggunaan sumber daya dan pembuatan keputusan. *Ketiga*, ukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan atau keorganisasian. Pengukuran kinerja masjid salah satunya dapat dilihat melalui hasil kinerja masjid baik dalam aspek keuangan maupun nonkeuangan. Aspek keuangan ditunjukkan melalui laporan keuangan secara periodik. Aspek nonkeuangan ditunjukkan melalui kegiatan atau program-program keagamaan yang diselenggarakan masjid seperti intensitas sholat berjamaah, peringatan hari besar Islam, pendidikan agama, ceramah agama, kegiatan amal dan pelayanan masyarakat lainnya.³⁴

Pengukuran kinerja yang sering digunakan peneliti dalam mengukur kinerja organisasi profit maupun non-profit pada akhir dekade ini adalah metode pengukuran *balance scorecard*. Anang (2018) melakukan penelitian untuk mengukur kinerja PT Mutiara Global Industry dengan pendekatan Balance Scorecard Syariah. Anang menyimpulkan bahwa dengan pendekatan tersebut, PT Mutiara Global Industry dinyatakan memiliki kinerja yang baik.³⁵ Satria (2018) meneliti penerapan model pengukuran kinerja dengan menggunakan konsep *balance scorecard* pada Perguruan Tinggi Swasta di Pringsewu dengan *Fuzzy Multiple Attribute Decision Making* sebagai variabel tambahan.³⁶

³² Wibowo, Manajemen..., h. 161

³³ Mardiasmo, Akuntansi Sektor Publik, Yogyakarta: Andi, Cet 4, 2009, h. 121.

³⁴ Mohd fauzi bin Abd Rahman, et al, *Performance...*, h. 29

³⁵ Anang Yudi Riswanto *et al*, “Implementasi Konsep Balance Scorecard berbasis Syariah dalam Pengukuran Kinerja”, Jurnal Manajemen, Vol 9 No (1), 2018.

³⁶ Satria Abadi *et al*, “Model Pengukuran Kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Pringsewu menggunakan *Balance Scorecard* dan *Fuzzy Multiple Attribute Decision Making*”,

Penelitian terhadap kinerja masjid pernah dilakukan oleh Amin Syukron (et al) di masjid-masjid Kabupaten Cilacap menggunakan pendekatan *balance scorecard*. Namun, penelitian Amin Syukron fokus pada implementasi *balance scorecard* untuk meningkatkan kinerja Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) di masjid-masjid Kabupaten Cilacap. Berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya, penulis menggunakan pendekatan *Value For Money* yang dimodifikasi untuk mendesain pengukuran kinerja masjid.

2.3 Manajemen Proses

Pernyataan Wernerfelt mengenai sumber daya VRIN mengandung kesimpulan bahwa kelangsungan perusahaan sangat bergantung pada sumber daya VRIN yang dimiliki. Partisipasi kinerja manajemen terbatas pada sumber daya VRIN. Penelitian lain yang menyatakan bahwa kinerja manajemen tidak hanya memperoleh, mengumpulkan, lalu melepaskan sumber daya untuk mencapai portofolio yang paling efektif namun juga mengembangkan keterampilan untuk menggabungkan sumber daya guna menciptakan kemampuan yang efektif.³⁷ Keterampilan untuk menggabungkan sumber daya guna menciptakan kemampuan yang efektif ini menjadi bagian dari proses manajemen kinerja.

Proses merupakan bagian manajemen yang mengacu pada kegiatan organisasi yang mengubah sumber daya menjadi *output* berupa produk ataupun layanan. Sedangkan proses manajemen kinerja adalah proses yang mana perusahaan mengelola kinerjanya selaras dengan strategi dan sasaran.³⁸ Suparman (2014) memberikan gambaran proses dalam konteks Keislaman dan menarik kesimpulan bahwa kehidupan manusia dengan segala dinamika dan sumber daya dapat mencapai manfaatnya secara maksimal apabila diusahakan (diproduktifkan).³⁹

³⁷ David G Sirmon, *et al*, Managing Firm Resources in Dynamic environments to create value: Looking inside the black box, *Academy of Management Review*, 2007 Vol 32, No 1, h. 274

³⁸ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta:Rajawali, Cet 10, 2016, h. 9

³⁹ Suparman Syukur, *Rekonstruksi Theologi Islam*, Jurnal Theologia, Vol 25 No (2), 2014, h. 12

Proses manajemen kinerja merupakan pelaksanaan dari manajemen kinerja yang telah ditentukan. Pelaksanaan manajemen kinerja diawali dengan merencanakan tujuan organisasi yang hendak dilakukan di masa depan. Tujuan-tujuan tersebut selanjutnya diimplementasikan dalam berbagai program yang menjadi sarana pencapaian tujuan. Pengawasan dan monitoring menjadi langkah lanjutan setelah program-program dijalankan guna mengoreksi dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan jika terdapat deviasi program terhadap rencana dan tujuan. Manajemen kinerja berupaya untuk memuaskan kebutuhan serta harapan *stakeholder*, pemilik, manajemen, pekerja, pelanggan, pemasok, dan masyarakat umum.⁴⁰ Manajemen kinerja dilaksanakan secara transparan baik terhadap *stakeholder* maupun pihak yang berkepentingan lainnya.

Sillanpa (2011) mengidentifikasikan bahwa unsur proses yang digunakan dalam pengukuran kinerja pelayanan kesejahteraan dapat diukur melalui dua indikator utama yaitu (1) manajemen kinerja dan (2) budaya organisasi. Manajemen kinerja merupakan gaya manajemen dalam mengelola sumber daya yang berorientasi pada kinerja yang melakukan proses komunikasi secara terbuka dan berkelanjutan dengan menciptakan visi bersama dan pendekatan yang strategis serta terpadu sebagai kekuatan pendorong untuk mencapai tujuan organisasi.⁴¹

Chrisman (2016) menyebutkan terdapat lima elemen dalam manajemen kinerja yaitu tugas yang dibutuhkan, pelaku organisasi (sumber daya manusia), pendelegasian tugas, urutan pelaksanaan tugas dan akuntabilitas kinerja.⁴² Pendelegasian tugas memungkinkan pimpinan untuk menumbuhkan rasa memiliki karyawan terhadap entitas dimana ia bekerja. Rasa memiliki yang berusaha ditumbuhkan pimpinan melalui delegasi tugas akan menciptakan loyalitas pekerja terhadap entitas atau perusahaan dimana ia bekerja. Pekerja juga membutuhkan urutan pelaksanaan tugas guna memaksimalkan efektivitas pencapaian

⁴⁰ Wibowo, *Manajemen...*, h. 23

⁴¹ Wibowo, *Manajemen...*, h.11

⁴² James J Chrisman, et al, "Management Process and Stratgy Execution in Family Firm: From "what" to "how", Springer Journal, New York, h 5

tujuan organisasi. Tugas yang telah dilaksanakan dalam satu periode keuangan selanjutnya dilaporkan kepada *stakeholder* sebagai bentuk pertanggungjawaban (akuntabilitas) kepada pimpinan. Dalam konteks organisasi masjid, pendelegasian tugas dapat diwujudkan melalui pembagian *job description* kepada pengurus masjid yang dilengkapi dengan jadwal pelaksanaan tugas. Capaian pelaksanaan tugas dapat diumumkan melalui papan informasi, atau pengumuman secara langsung pada saat sholat Jumat.

Faktor kedua yang terlibat dalam proses adalah budaya organisasi. Robbins (1995) dalam Jonner (2018) menguraikan pentingnya budaya organisasi dalam mempengaruhi cara berpikir dan cara bersikap anggota organisasi. Budaya organisasi yang kuat akan tercermin dalam perilaku anggota organisasi. Budaya organisasi menurut Nelson dan Quick (2011) dalam Jonner (2018) memiliki empat fungsi yang signifikan dalam organisasi. Keempat fungsi tersebut adalah (1) memberi identitas keanggotaan, (2) meningkatkan komitmen, (3) memperkuat nilai organisasi, (4) dan mengatur perilaku. Masjid sebagai organisasi nirlaba keagamaan diharapkan memiliki budaya organisasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.⁴³

2.4 Sumber Daya

Sumber Daya adalah semua jenis sumber daya masukan yang digunakan dalam suatu proses tertentu untuk menghasilkan output.⁴⁴ Allah SWT menciptakan alam untuk manusia sebagai sarana untuk menjalankan misi kekhalifahannya di bumi, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Jasyah (45):13;

⁴³ Jonner Simarmata, "Praktik Manajemen...", h. 140

⁴⁴ Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi, *Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta: Salemba Empat), 2014, h. 132

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ

لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”

Sumber daya yang dijelaskan dalam Al-Quran begitu beragam dan kompleks. Akrum Helfaya mengklasifikasikan sumber daya dalam Al-Quran menjadi tujuh kriteria, yaitu *human beings*, air, tanaman, udara, hewan, daratan, dan sumber lainnya, ⁴⁵ sebagaimana dinyatakan Allah SWT dalam Al Isra (17:6)

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ

وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا ﴿٦﴾

“kemudian Kami berikan kepada kamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan Kami membantu kamu dengan harta kekayaan serta anak-anak dan Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar.”⁴⁶

Ayat di atas menjelaskan tentang kekayaan yang diberikan Allah SWT berupa aset finansial, sedangkan sumber daya secara fisik dijelaskan Allah SWT dalam ayat yang lain Al-Hijr (15: 21-22)

⁴⁵ Akrum Helfaya, dkk, *Quranic Ethics for Environmental Responsibility*, Cairo University, Egypt, h. 19.

⁴⁶ Quraisy Syihab, *Tafsir Al Misbah*, Vol 7, Jakarta: Lentera Hati, 2016, h. 22.

وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنَزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ ﴿٢١﴾

وَأَرْسَلْنَا الرِّيْحَ لَوَفِحٍ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ

لَهُ بِخَزَائِنٍ ﴿٢٢﴾

“dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya, dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu. Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan maka Kami menurunkan dari langit air, lalu Kami beri kamu minum dengannya dan sekali-kali bukanlah kamu para penyimpannya.”⁴⁷

Galbreat dalam Mohd (2015) sumber daya menjadi sumber daya berwujud dan sumber daya tidak berwujud. Sumber daya berwujud meliputi aset finansial dan aset fisik. Aset finansial bagi masjid berasal dari sumber dana yang dimiliki oleh masjid. Masjid membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk dapat memakmurkan masjid. Sumber dana yang besar diharapkan mampu menghasilkan kegiatan masjid yang beragam pula.

Samsuni (2017) menyatakan bahwa sumber daya manusia dianggap sebagai salah satu sumber daya yang memegang peranan penting dalam dalam upaya mencapai keberhasilan organisasi. Keberhasilan suatu organisasi bergantung pada kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan tugas dan fungsinya, manusia selalu aktif dan selalu dominan dalam setiap aktivitas kinerja organisasi karena manusia sebagai perencana, pelaku, serta penentu tercapainya tujuan organisasi.⁴⁸

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah tabel beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti:

⁴⁷ Ibid,,, Vol 6, h. 441

⁴⁸ Samsuni, “Manajemen Sumber Daya Manusia”, Jurnal Al Falah, Vol 17 No XVII, 2017,

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

N O	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Moh. Nasih (2011)	Peran Strategis <i>Intellectual Capital</i> Sebagai Variabel Antara Pengaruh <i>Financial Capital</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	Penelitian dilakukan terhadap 114 perusahaan perbankan yang ada di Indonesia.	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan SEM sebagai alat analisisnya. Penelitian ini menyertakan variabel <i>intellectual capital</i> sebagai variabel <i>intervening</i> .	<i>Financial capital</i> dalam bentuk aset berpengaruh secara tidak langsung, positif, dan signifikan terhadap kinerja keuangan <i>return on asset</i> maupun <i>net income</i> perusahaan melalui <i>intellectual capital</i> . Kondisi sebaliknya terjadi pada <i>financial capital</i> dalam bentuk ekuitas. <i>Intellectual Capital</i> merupakan aset strategis yang mampu mentransformasikan aset yang berpengaruh negatif secara langsung. Sehingga untuk mencapai kinerja yang baik perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan <i>Intellectual Capital</i>
2.	Virgo Simamora (2016)	Pengaruh Keunikan Kapabilitas Dan Turbulensi Lingkungan Terhadap Strategi Korporasi Dan Dampaknya Pada Kinerja Universitas (Studi Tentang Universitas Di Kopertis Wilayah III Jakarta)	universitas di Kopertais Wilayah III Jakarta dengan unit observasi pimpinan universitas yang terdiri dari Rektor dan Wakil Rektor atau pejabat yang ditunjuk oleh Rektor.	Penelitian kuantitatif dengan desain kuantitatif dan verifikatif serta menggunakan PLS sebagai alat analisisnya. Penelitian ini melibatkan strategi	Keunikan kapabilitas dan turbulensi lingkungan yang diakui sebagai sumber daya universitas memiliki pengaruh terhadap strategi korporasi yang secara tidak langsung juga mempengaruhi kinerja universitas.

				korporasi sebagai variabel intervening nya.	
3.	Ahmad Fauzi, Budi Suharjo , dan Muhammad Syamsun	Pengaruh Sumber Daya Finansial, Aset Tidak Berwujud Dan Keunggulan Bersaing Yang Berimplikasi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Lombok NTB	UMKM di Lombok NTB yang berkomoditas Sapi, Jagung, dan Rumput Laut (PIJAR)	Menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Smart PLS digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini.	Sumber finansial yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mendapatkan akses sumber keuangan belum memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Lombok. Aset tidak berwujud yang berupa Modal Manusia, Modal Pelanggan dan Modal Inovasi juga belum memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM.
4.	Diyan Lestari dan Bambang Wahyudi Wicaksono (2018)	Kinerja Perusahaan Ditinjau Dari Faktor Non Keuangan Dan Struktur Modal	10 perusahaan food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	Board Size ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Faktor lain yaitu inovasi juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.
5.	I Nengah Suardhika (2012)	Model Integrasi Dalam <i>Resources-Based View</i> Untuk Penerapan Strategi Bersaing Dan	UKM yang menghasilkan komoditas ekspor dan tercatat dalam Daftar Eksportir	Penelitian Survey	Sumber daya strategis dan orientasi kewirausahaan menjadi instrumen kombinasi yang penting dalam peningkatan strategi perusahaan yang berdampak pada kinerja UMKM. peningkatan kinerja UMKM tersebut

		Pencapaian Kinerja Usaha	Daerah Bali tahun 2009 yang dipublikasikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali dengan menggunakan 174 sampel.		selanjutnya dapat meningkatkan posisi kompetisi UMKM.
6.	Yi Ni Lin dan Lei Yu Wu	Exploring The Role Of Dynamic Capabilities In Firm Performance Under The Resource-Based View Framework	CEO di 1000 perusahaan di Taiwan	<i>Eksplanatory Research</i>	perusahaan dengan sumber daya strategis (<i>valuable</i>), langka (<i>rare</i>), tidak dapat ditiru (<i>in-imitable</i>), dan tidak dapat disubstitusikan (<i>nonsubstitutable</i>) VRIN dapat meningkatkan kinerja perusahaan dibandingkan dengan sumber daya non-VRIN. Selain itu, penelitian Lin dan Wu juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sumber daya VRIN dengan kinerja yang dipengaruhi oleh kapabilitas dinamis.
7.	Rofiaty Try Noviyanti Angga Dwi Mulyanto (2015)	Pengaruh <i>Knowledge</i> Manajemen Terhadap Inovasi, Implementasi Strategi Dan Kinerja Organisasi	RS Lavalette Malang	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan SEM sebagai alat analisis	Knowledge Manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja RS Lavalette Malang. Hubungannya dengan Implementasi Strategi bahwa Knowledge Manajemen yang baik akan mendukung Implementasi Strategi yang berdampak pada meningkatnya kinerja.

		(Studi Pada RS Lavalette Malang)			
8.	Sophia Shi-Huei Ho Dan Michael Yao-Ping Peng (2016)	Managing Resources And Relations In Higher Education Institutions: A Framework For Understanding Performance Improvement	Higher Education Institution (HEIs) in Taiwan sebanyak 166 Institusi	Penelitian Survey dengan menggunakan SEM sebagai alat analisis.	Perbedaan sumber daya di masing-masing institusi pendidikan memiliki pengaruh terhadap kinerja institusi. Institusi yang berda pada level <i>large-medium</i> memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan institusi pada level <i>small</i> . Namun, hal itu dapat diperbaiki dengan hubungan kerjasama antara <i>small institution</i> dengan organisasi lain.

2.6 Perumusan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh sumber daya terhadap kinerja masjid

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja organisasi menurut teori berbasis sumber daya atau yang dikenal selanjutnya dengan *resource based view* (RBV) bergantung pada sumber daya yang dimiliki. RBV memberikan pandangan baru dalam penelitian terhadap kinerja perusahaan. Wernerfelt (1984) melalui penelitiannya menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat diukur melalui sumber daya yang dimiliki perusahaan.⁴⁹ Perusahaan yang memiliki sumber daya yang strategis (*valuable, rare, inimitable, nonsubstitutable*) dapat

⁴⁹ Perkembangan selanjutnya menunjukkan bahwa peneliti-peneliti di era 90-an hingga saat ini banyak yang melakukan penelitian mengenai RBV (Peteraf, 1993; SL Hart, 1995; Wernerfelt, 1995; Barney, et al, 2001; CE Helfat, et al, 2003; Newbert, 2007; Khusnul, 2017)

mempertahankan keberadaannya dan memiliki keunggulan yang kompetitif dibandingkan dengan perusahaan dengan sumber daya non-VRIN. Sumber daya strategis atau VRIN dapat berupa sumber daya *tangible* dan *intangible*. Sumber daya *tangible* dapat berupa aset secara fisik sedangkan sumber daya *intangible* dapat berwujud keunggulan sumber daya manusia.

I Nengah Suardhika (2012) melakukan penelitian tentang model integrasi *Resource Based View* untuk menentukan strategi bersaing dan maksimalisasi kinerja usaha. Penelitian I Nengah dilakukan terhadap UKM yang menghasilkan komoditas ekspor dan tercatat dalam daftar eksportir daerah Bali. Penelitian tersebut menemukan bahwa sumber daya strategis dan orientasi kewirausahaan berdampak pada peningkatan kinerja UKM tersebut.

Perwujudan sumber daya dalam konteks masjid dapat dilihat dari kemampuan *ta'mir* masjid dan sumber dana masjid. Masjid yang memiliki *ta'mir* dengan kemampuan yang mumpuni dapat mempertahankan kemakmurannya yang ditunjukkan melalui kinerja yang baik. Masjid yang memiliki sumber dana yang besar diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan masjid yang memiliki sumber dana biasa. Berdasarkan argumen yang dibangun peneliti di atas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara sumber daya terhadap kinerja masjid.

2.6.2 Pengaruh sumber daya terhadap manajemen proses

Setiap masjid memiliki beragam sumber daya yang berbeda dengan satu dengan lainnya. Galbreat (2005) mengklasifikasikan sumber daya menjadi sumber daya berwujud dan sumber daya tidak berwujud. Sumber daya berwujud meliputi aset finansial dan aset fisik. Aset finansial bagi masjid berasal dari sumber dana yang dimiliki oleh masjid. Masjid membutuhkan dana yang tidak

sedikit untuk dapat memakmurkan masjid. Sumber dana yang besar diharapkan mampu menghasilkan kegiatan masjid yang beragam pula. Sumber daya berwujud lainnya yaitu aset fisik dapat terlihat dari fasilitas yang dapat disediakan masjid.

Kemampuan personal merupakan salah satu jenis sumber daya yang tidak berwujud. Kemampuan personal merujuk pada sumber daya manusia yang dapat mengolah *input* menjadi *output*. Samsuni (2017) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah sumber daya terpenting dalam pencapaian tujuan organisasi. Chang (2018) menemukan bahwa perusahaan yang secara efektif mampu mengolah sumber daya manusia (pengetahuan) yang dimiliki akan memperoleh berbagai manfaat seperti pengurangan biaya tenaga kerja, infrastruktur, serta peningkatan efisiensi perusahaan, efektivitas, inovasi, dan pelayanan pelanggan. Dalam konteks kemasjidan sumber daya terpenting adalah ta'mir masjid.

Perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing organisasi akan menimbulkan perbedaan dalam proses manajemen organisasi tersebut. Organisasi dengan sumber daya yang beragam memiliki manajemen yang lebih kompleks dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya. Begitupula dengan organisasi yang memiliki sumber daya manusia yang handal juga dapat menghasilkan inovasi kerja yang beragam.

H2: terdapat pengaruh yang signifikan antara sumber daya dengan manajemen proses di masjid

2.6.3 Pengaruh manajemen proses terhadap kinerja masjid

Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan akan menjadi berharga apabila dikelola dan diatur dengan manajemen yang baik. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan organisasi bergantung pada manajemen proses yang diciptakan manusia sebagai sumber daya manusia yang berperan aktif dalam organisasi.⁵⁰ Manajemen proses menjadi alat bagi organisasi

⁵⁰ Samsuni, Manajemen Sumber, ..., h. 114

untuk mengolah sumber daya (resource) yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan hanya akan terbentuk apabila sumber daya (resource) yang dimiliki perusahaan dikelola, dimanipulasi secara tepat berdasarkan iklim organisasi.⁵¹ Masjid sebagai salah satu organisasi keagamaan yang memiliki berbagai sumber daya akan mengalami peningkatan kinerja apabila dikelola dengan manajemen yang tepat. Berdasarkan argumen di atas, peneliti merumuskan hipotesis penelitian berikut:

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen proses terhadap kinerja masjid

2.6.4 Pengaruh sumber daya terhadap kinerja masjid dimediasi oleh manajemen proses

Pengelolaan sumber daya yang tepat dan profesional menjadi aspek yang penting dalam proses pencapaian kinerja organisasi. Asumsi ini menyanggah asumsi sebelumnya yang menyatakan bahwa sumber daya berpengaruh secara langsung terhadap kinerja organisasi. Virgo Simamora (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh kapabilitas dan turbulensi lingkungan terhadap strategi korporasi berikut dampaknya pada Universitas. Penelitian ini dilakukan di Universitas di Kopertis Wilayah III Jakarta. Virgo menemukan bahwa kapabilitas dan turbulensi lingkungan yang menjadi sumber daya universitas secara tidak langsung memengaruhi kinerja Universitas melalui strategi korporasi.

Lin dan Wu (2014) pernah melakukan penelitian serupa sebelumnya dan menemukan bahwa sumber daya strategis, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat disubstitusikan memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan melalui kapabilitas dinamis manajemen.

⁵¹ Sirmon, Managing Firm Resources in Dynamic environments to create value: Looking inside the black box, ..., h. 274

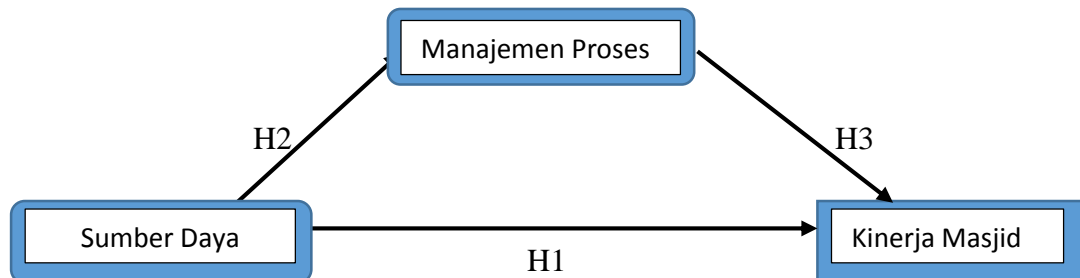
Masjid memiliki kapasitas sumber daya yang berbeda-beda. Pengelolaan sumber daya masjid secara profesional dapat meningkatkan kinerja masjid. Kemampuan para pengurus masjid dalam menemukan, memperoleh, mengolah, dan mendayagunakan sumber daya masjid menjadi aspek yang berpengaruh dalam penentuan kinerja masjid. Berdasarkan asumsi di atas, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh yang signifikan antara sumber daya terhadap kinerja masjid dengan manajemen masjid sebagai variabel perantara

2.7 Kerangka Pemikiran Teoritik

Kerangka konseptual teoritik diturunkan dari penelitian Mohd Fauzi bin Abd Rahman (2015) dan Sillanpa (2011). Model konseptual teoritik penelitian dijelaskan dalam **Gambar 1**

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritik



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan instrumen tertentu yang telah dipersiapkan dan dimodifikasi sendiri oleh peneliti guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁵² Sumber data primer yang digunakan peneliti berasal dari kuesioner yang disebar peneliti di masjid-masjid di wilayah Kecamatan Ngaliyan.

Jenis data lainnya yaitu data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu. Dilihat dari sumber penyediaannya, data sekunder terbagi menjadi data sekunder internal dan data sekunder eksternal. Data internal tersedia di dalam organisasi yang bersangkutan dan umumnya berhubungan dengan data pegawai organisasi, dan profil organisasi yang bersangkutan. Data sekunder lainnya, yaitu data sekunder eksternal juga digunakan peneliti untuk menunjang penelitian. Data sekunder eksternal berasal dari publikasi journal, website pemerintahan, dan publikasi media massa.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Populasi penelitian ini meliputi seluruh masjid Jami' di wilayah Kecamatan Ngaliyan yang terdaftar dalam Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kementerian Agama Republik Indonesia yang berjumlah 53 masjid.

⁵² Lijan Poltak Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, h. 112.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 80

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁴ Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan melibatkan pertimbangan tertentu.⁵⁵ Teknik ini digunakan karena terdapat sejumlah masjid Jami yang terdaftar di Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama RI yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Ditjen Bimbingan MAsyarakat Islam Kementerian Agama RI. Dengan menggunakan *purposive sampling* di atas, sebanyak 35 masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan digunakan sebagai sampel.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan kuesioner yaitu dengan memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Wawancara digunakan untuk menganalisis kebutuhan masjid sebagai dasar penyesuaian instrumen. Metode angket atau kuesioner digunakan untuk mengetahui implementasi model pengukuran kinerja dengan metode yang digunakan dalam organisasi laba untuk mengetahui kinerja pada masing-masing masjid. Untuk lebih jelasnya metode dan alat pengumpulan data akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Angket atau Kuesioner

Angket yang digunakan peneliti bertujuan untuk mengetahui kinerja masjid yang diukur menggunakan pengukuran kinerja pada organisasi laba. Berdasarkan pada cara menjawabnya, angket ini tergolong sebagai angket yang tertutup karena telah disediakan pilihan jawabannya. Pertanyaan dalam kuesioner yang dibuat oleh peneliti pada tiap-tiap variabel merupakan modifikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Kuesioner penelitian ini

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., h. 81

⁵⁵ *Ibid*,..., h. 85

dimodifikasi dari penelitian Mohd Fauzi (2015) dan Keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

Skala likert digunakan peneliti untuk mengetahui kinerja masjid berdasarkan pengukuran yang telah disiapkan. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini memiliki lima dimensi yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk mempermudah perhitungan dalam melakukan analisis data, peneliti memberikan skor untuk masing-masing jawaban. Skor satu (1) menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), skor dua (2) menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor tiga (3) menunjukkan Netral (N), skor empat (4) menunjukkan Setuju (S), dan skor lima (5) menunjukkan Sangat Setuju (SS).

Selain menggunakan lima dimensi di atas, peneliti juga menggunakan dimensi lain untuk tujuan pemahaman responden. Dimensi tersebut memiliki nilai yang sama dengan dimensi sebelumnya dengan penggunaan istilah yang berbeda. Dimensi ini memiliki kecenderungan untuk menunjukkan intensitas yaitu skor satu (1) menunjukkan Tidaak Pernah (TP), skor dua (2) menunjukkan Jarang (J), skor tiga (3) menunjukkan Sering (S), skor empat (4) menunjukkan Sangat Sering (SS), dan skor lima (5) menunjukkan Selalu (SL).

Tabel 1 Skala Likert Pengukuran Kinerja

No	Pilihan Jawaban Responden	Singkatan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Netral	N	3
4.	Setuju	S	4
5.	Sangat Setuju	SS	5

No	Pilihan Jawaban Responden	Singkatan	Skor
1.	Sangat Tidak Pernah	TP	1
2.	Tidak Pernah	J	2
3.	Netral	S	3
4.	Sering	SS	4
5.	Selalu	SL	5

Metode pengumpulan data dengan angket atau kuesioner disertai dengan instrumen atau kisi-kisi yang menjadi dasar tiap butir pertanyaan. Penyusunan kisi-kisi didasarkan pada penelitian Mohd Fauzi (2015) dan Keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid. Sebelum angket disebar pada responden yang sesungguhnya, terlebih dahulu angket harus diuji validitas dan reliabilitasnya.

1. Validitas Instrumen

Uji Validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang dibuat sudah tepat dan sesuai dengan penelitian yang hendak dilakukan.⁵⁶ Instrumen yang valid harus memiliki validitas baik eksternal maupun internal. Namun, untuk peneliti non-test uji validitas instrumen cukup memenuhi validitas konstruksi. Uji validitas konstruksi dilakukan melalui dua tahap yaitu pendapat para ahli dan uji validitas melalui teknik analisis butir *Corrected Item-Total Correlation*.

Pertama, validitas melalui pendapat para ahli (*expert judgment*). Validitas melalui pendapat para ahli dilakukan minimal kepada tiga orang ahli di bidangnya yang telah bergelar doktor.⁵⁷ Hasil dan pendapat oleh penilaian para ahli meliputi tiga keputusan, yaitu: (1) layak digunakan untuk penelitian, (2)

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 121

⁵⁷ *Ibid*,..., h.121

layak digunakan dengan perbaikan, (3) tidak layak untuk digunakan penelitian yang bersangkutan.

Kedua, uji validitas melalui teknik analisis butir *Corrected Item-Total Correlation*. Analisis ini mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total item. Hasil keputusan uji validitas melalui teknik analisis butir *Corrected Item-Total Correlation* ini sama dengan Pearson yaitu : apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka dikatakan valid, sedangkan apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka dikatakan tidak valid.⁵⁸ Besarnya nilai $r \text{ hitung}$ ditentukan oleh besarnya jumlah subjek penelitian, dan $r \text{ tabel}$ dapat dilihat di tabel nilai $r \text{ Product Moment}$.⁵⁹

2. Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Tujuannya adalah untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Jika *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka reliabilitas buruk, jika *Cronbach's Alpha* $0,6 - 0,79$ maka reliabilitas diterima, dan jika *Cronbach's Alpha* $> 0,8$ maka reliabilitas baik.

b. Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengetahui informasi-informasi mengenai program-program masjid Jami' yang lazim diterapkan di wilayah Ngaliyan sebagai bahan pertimbangan penyesuaian kuesioner penelitian. Teknik wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan informasi tambahan mengenai pengelolaan masjid yang tidak dapat disertakan dalam kuesioner penelitian. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat garis besar informasi yang akan digali oleh peneliti.

⁵⁸ Baihaqi Indriatmoko, *Pengembangan Balance....*, h. 68

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, h. 373.

Wawancara diajukan kepada Kepala Ta'mir masjid Jami' atau pengurus masjid yang ada di Kecamatan Ngaliyan yang menjadi objek dalam penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat, atau nilai, dari orang objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri variabel dependen, variabel independen, dan variabel intervening. Berikut akan dijelaskan masing-masing variabel tersebut:

a. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁶⁰ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja masjid. Kinerja masjid didefinisikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam perencanaan strategis suatu organisasi.

b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sumber daya menjadi variabel independen dalam penelitian ini. Sumber daya didefinisikan sebagai segala sesuatu digunakan dalam suatu proses tertentu untuk menghasilkan output

c. Variabel Intervening

Tuckman (1988) dalam Sugiyono menyatakan bahwa variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.

⁶⁰ Sugiyono, Metode,..., h. 39

Variabel variabel tersebut kemudian didefinisikan dan diturunkan dalam bentuk kisi-kisi yang diukur berdasarkan skala tertentu. Variabel penelitian dan pengukurannya akan disajikan dalam tabel.3 sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Sumber daya (Mohd Fauzi, et al, 2015)	semua jenis sumber daya masukan yang digunakan dalam suatu proses tertentu untuk menghasilkan output	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Pengurus Masjid • Kepuasan Kerja • Komitmen Pengurus terhadap Masjid 	Diukur melalui angket menggunakan skala interval (Likert)
		<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Keuangan • Fasilitas Masjid 	Diketaui melalui wawancara secara terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang dibuat peneliti.
Proses (Alim Abdullah, 2010)	bagian manajemen yang mengacu pada kegiatan organisasi yang mengubah sumber daya menjadi <i>output</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses Pengurusan • Pengurusan Keuangan • Perencanaan Program 	Diukur melalui angket menggunakan skala interval (Likert)

	berupa produk ataupun layanan		
Kinerja Masjid (Mohd Fauzi dan Ditjen Bimas Kemenag RI, 2014)	hasil langsung suatu proses	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat Berjamaah • Peringatan Hari Besar Islam • Program Pendidikan dan Pengetahuan Agama • Kegiatan Amal • Pengelolaan • Pengeluaran Keuangan 	Diukur melalui angket menggunakan skala interval (Likert)
		<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan Jamaah 	Diketahui melalui teknik wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data oleh peneliti atas jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam angket atau kuesioner. Setelah semua data dari responden dikumpulkan, selanjutnya peneliti akan mengelompokkan jawaban tersebut berdasarkan variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Proses analisis data merupakan proses untuk menemukan jawaban atas hipotesis penelitian yang dibentuk. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi.

Persentase metode analisis deskriptif menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan =

n = jumlah skor jawaban responden

N = jumlah skor jawaban ideal

% = tingkat persentase

Kemudian disusun kriteria sebagai berikut:

1. % terendah (% r) $= \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$
2. % tertinggi (% t) $= \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$
3. Jarak $= 100\% - 20\% = 80\%$
4. Banyak kelas $= 5 \text{ kelas}$
5. Interval kriteria $= 80\% : 5 = 20\%$

Tabel 3 Kriteria Nilai Interval

Interval Kriteria	Kriteria
$84\% < \% \text{ skor} \leq 100\%$	Sangat Baik /Selalu
$68\% < \% \text{ skor} \leq 84\%$	Baik / Sangat Sering
$52\% < \% \text{ skor} \leq 68\%$	Cukup Baik / Sering
$36\% < \% \text{ skor} \leq 52\%$	Tidak Baik / Jarang
$20\% < \% \text{ skor} \leq 36\%$	Sangat Tidak Baik / Tidak Pernah

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Statistik Inferensial terdiri dari statistik parametris dan nonparametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji ukuran populasi melalui sampel. Statistik parametris juga menuntut dipenuhinya berbagai asumsi sebagaimana yang dijelaskan oleh Ghazali sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan analisis grafik dan analisis uji statistik. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik dengan menggunakan software SPSS21. Hasil analisis grafik melalui pengujian software SPSS akan ditunjukkan melalui grafik histogram, sedangkan pengujian secara statistik akan dilakukan menggunakan Kolmogorov Smirnov Test.

Pada Kolmogorov Smirnov Test dapat diketahui bahwa model regresi yang baik memiliki nilai signifikansi residual $> 0,05$ dan pada histogram akan menunjukkan pola distribusi yang menceng (*skewness*) ke kiri dan tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dideteksi melalui:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrix korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel memiliki korelasi yang cukup tinggi (0,09) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Melihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

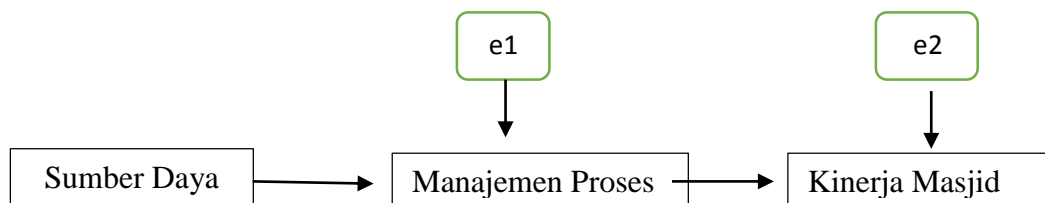
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot dengan melihat nilai prediksi ZPRED dan SRESID. Jika terjadi pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu maka terindikasi adanya heteroskedastisitas. Selain itu pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan melalui Uji Gletser. Apabila terdapat variabel independen yang secara statistik mempengaruhi variabel dependen secara signifikan maka dinyatakan terdapat heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Jalur (Path Analysis)

Uji Path Analysis adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antarvariabel yang sudah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.⁶¹ *Path Analysis* digunakan untuk menguji penelitian dengan variabel intervening (mediator). Peneliti menggunakan SPSS21 sebagai alat bantu untuk melakukan uji *Path Analysis*. Berikut adalah model Analisis Jalur yang digunakan untuk menguji hubungan antara sumber daya terhadap kinerja masjid dan apakah hubungan sumber daya terhadap kinerja masjid dimediasi oleh variabel manajemen proses.

Gambar 2 Model Analisis Jalur



Berdasarkan model analisis jalur di atas diajukan sebuah hubungan berdasarkan teori bahwa sumber daya memiliki pengaruh

⁶¹ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Semarang:Badan Penerbit Undip, 2013, h. 149.

secara langsung terhadap kinerja masjid (p1). Namun demikian, sumber daya juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja masjid yaitu dari sumber daya ke manajemen proses (p2) baru kemudian ke kinerja masjid (p3).

Pada setiap variabel dependen akan ada anak panah yang menuju variabel dependen tersebut. Anak panah ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah variance yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel tersebut. Anak panah e1 ke Manajemen Proses menunjukkan jumlah variance Manajemen proses yang tidak dijelaskan oleh sumber daya. Besarnya $e1 = \sqrt{(1 - R^2)}$. Sedangkan anak panah dari e2 menuju kinerja masjid menunjukkan jumlah variance kinerja masjid yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel manajemen proses dan sumber daya dan besarnya $e2 = \sqrt{(1 - R^2)}$.

Analisis jalur merupakan pengembangan dari regresi linier berganda. Dalam melakukan analisis menggunakan regresi dengan dibantu software SPSS, maka perlu disusun persamaan regresi berdasarkan rumusan hipotesis yang telah ditentukan peneliti yaitu:

$$\begin{aligned} \text{MP} &= a + p2\text{SD} + e1 \\ \text{KM} &= a + p1\text{SD} + p3\text{MP} + e2 \end{aligned}$$

Dimana:

- a = konstanta
- SD = Sumber Daya
- MP = Manajemen Proses
- KM = Kinerja Masjid
- P1 = koefisien regresi sumber daya pada persamaan kedua
- P2 = koefisien regresi sumber daya pada persamaan pertama
- P3 = koefisien regresi manajemen proses

3.5.4 Uji Hipotesis

Hasil analisis uji regresi linier berganda (output) perlu dilakukan beberapa pengujian untuk mengetahui hasil hipotesis. Pengujian dilakukan dengan dua jenis pengujian, yaitu uji F (uji signifikansi silmultan) dan Uji t (uji signifikansi parameter individual).

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat.⁶²

Ketentuan pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis dengan uji statistik F adalah dengan membandingkan nilai hasil F hitung dengan nilai F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁶³ Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t statistik dengan nilai t tabel. Jika nilai t statistic lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara satu sampai nol. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variasi dependen amat terbatas.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian. Alternative yang diajukan banyak peneliti

⁶² Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*, Semarang : Badan Penerbit Umdip, 2013, h. 98

⁶³ *Ibid*., h. 98

adalah dengan menggunakan nilai Adjusted R^2 . Jika dijumpai Adjusted R^2 bernilai negative, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol.⁶⁴

⁶⁴ Ibid,.., h. 97.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan

Kementerian Agama RI mengklasifikasikan masjid menjadi 6 tipologi masjid. Keenam tipologi masjid tersebut yaitu Masjid Raya, Masjid Besar, Masjid Bersejarah, Masjid Agung, Masjid Jami, dan Masjid di tempat publik. Masjid Jami' merupakan tipologi masjid yang paling banyak dijumpai di Indonesia. Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama RI mencatat sebanyak 206.849 masjid Jami yang tersebar di seluruh Indonesia.

Masjid Jami' adalah masjid yang berada di tingkat Desa/Kelurahan yang mayoritas pendirian bangunan masjid dibiayai oleh swadaya masyarakat setempat. Bantuan dari pemerintah sangat jarang dijumpai pada tipologi masjid ini. Pemasukan terbesar masjid yang berasal dari dana swadaya masyarakat biasanya dikumpulkan bersamaan dengan ditunaikannya sholat Jumat atau dikumpulkan secara periodik oleh ketua RT/RW setempat.

Kecamatan Ngaliyan memiliki kultur sosial masyarakat yang berbeda-beda. Salah satu penyebab perbedaan tersebut adalah perbedaan wilayah tempat tinggal masyarakat di Kecamatan Ngaliyan. Masyarakat yang tinggal di daerah perumahan cenderung memiliki kultur sosial yang lebih modern dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan atau perkampungan pada umumnya. Perbedaan kultur sosial tersebut juga mempengaruhi pengelolaan masjid yang berada lingkungan masing-masing wilayah.

Masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan –sebagaimana yang tercatat dalam Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama RI– berjumlah 53 masjid yang tersebar di 10 kelurahan di Kecamatan Ngaliyan. Dari 53 masjid tersebut hanya 36 masjid yang memenuhi

standar imarah dalam Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam nomor DJ.II/802 tahun 2014 yang dijadikan sampel oleh peneliti. Berikut adalah daftar rincian masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan:

Tabel 4 Daftar Masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan

No	Keterangan Masjid	Jumlah
1	Masjid Jami di Kecamatan Ngaliyan	53
2	Masjid yang tidak memenuhi kriteria standar imarah masjid	14
3	Masjid yang tergusur proyek tol Batang-Semarang	1
4	Masjid yang berada di luar wilayah Kecamatan Ngaliyan	2
5	Jumlah masjid yang memenuhi kriteria imarah masjid	36

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 masjid yang tidak memenuhi kriteria standar imarah masjid Jami'. Standar Imarah masjid yang tidak dipenuhi tersebut diantaranya meliputi tidak digunakannya masjid sebagai tempat berlangsungnya sholat Jumat, tidak diselenggarakannya pendidikan keagamaan berupa TPQ atau Madrasah Diniyah, serta tidak disediakannya pelayanan atau peralatan pemulasaran jenazah.

4.1.2 Karakteristik Responden

Analisis deskriptif dilakukan terhadap responden penelitian untuk mengetahui karakteristik responden. Identitas responden yang disajikan dalam penelitian ini meliputi lokasi masjid, pendapatan rata-rata masjid dan usia masjid.

4.1.2.1 Deskripsi Lokasi Masjid

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari penyebaran angket, maka diperoleh data lokasi masjid sebagai berikut:

Tabel 5 Lokasi Masjid

Lokasi Masjid	Jumlah	Persentase
Perumahan	11	30.56%
Perkampungan	25	69.44%
Jumlah	36	100.00%

Sumber : data primer diolah, 2019

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa mayoritas masjid yang diteliti adalah masjid Jami' yang berada di perkampungan atau pedesaan yaitu sebanyak 25 masjid dari total 36 masjid yang diteliti.

4.1.2.2 Deskripsi Usia Masjid

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari penyebaran angket, maka diperoleh rentang data usia masjid sebagai berikut:

Tabel 6 Usia Masjid

Usia Masjid	Jumlah	Persentase
1-5 tahun	0	0.00%
6-10 tahun	3	8.33%
10-15 tahun	3	8.33%
> 15 tahun	30	83.33%
Jumlah	36	100.00%

Sumber : data primer diolah, 2019

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh masjid Jami yang diteliti berusia lebih dari 15 tahun. Hanya terdapat 6 masjid yang berusia kurang dari 15 tahun dan tidak ditemukan masjid yang berusia kurang dari 5 tahun.

4.1.2.3 Deskripsi Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari penyebaran angket, maka diperoleh tingkat pendidikan responden sebagai berikut:

Tabel 7 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
Perguruan Tinggi/S1	21	58.33%
SMA/SMK	4	11.11%
MA/Pondok Pesantrem	11	30.56%
Jumlah	36	100%

Sumber : data primer diolah, 2019

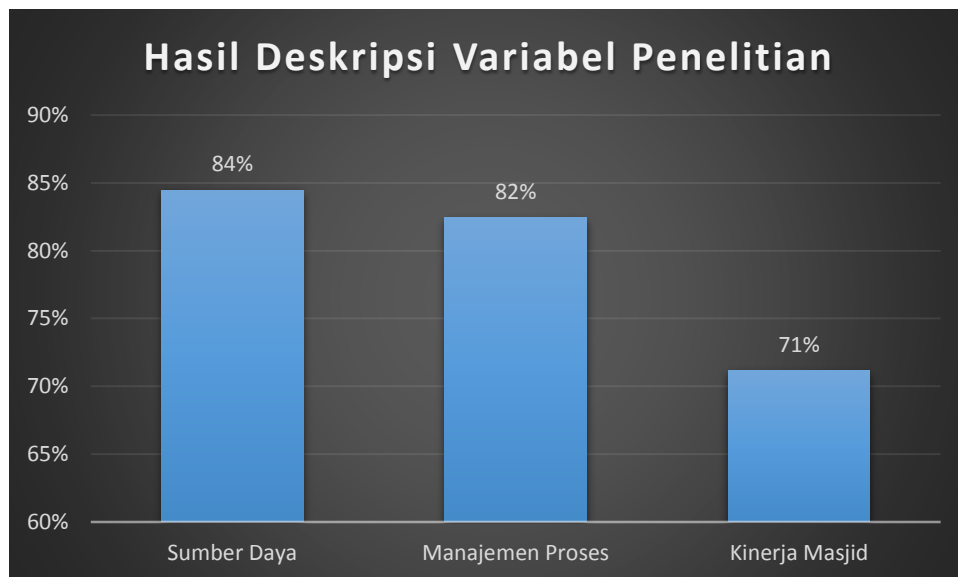
Tabel 8 di atas menunjukkan rata-rata tingkat pendidikan responden yang terdiri dari Ketua Ta'mir masjid dan pengurus masjid secara umum adalah Perguruan tinggi (S1). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan MA (Madrasah Aliyah) atau Pondok Pesantren sejumlah 11 orang seluruhnya dijumpai pada Masjid Jami' di perkampungan.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif yang diterapkan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti melalui kuesioner. Analisis deskriptif juga ditujukan untuk mengetahui seberapa besar persentase jawaban responden atas beberapa alternative jawaban yang diberikan.

Berikut analisis deskriptif pada masing-masing variabel penelitian.

Gambar 3 Grafik Hasil Deskripsi Variabel Penelitian



Sumber: data primer diolah, 2019

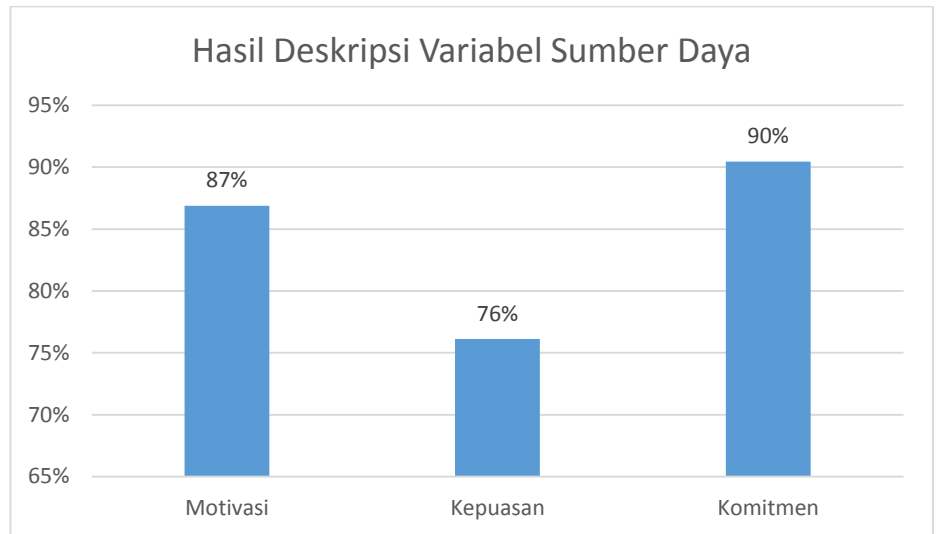
Peneliti akan menyajikan data secara lebih rinci pada masing-masing variabel penelitian di bawah ini.

4.1.3.1 Sumber Daya

Variabel sumber daya diukur melalui tiga indikator yaitu motivasi pengurus masjid, kepuasan kerja, dan komitmen terhadap masjid. Indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi 15 pertanyaan dimana masing-masing indikator dijabarkan dengan 5 pertanyaan. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa variabel sumber daya memperoleh persentase sebesar 84%. Persentase tersebut berada pada interval 68% - 84% maka dapat dikatakan bahwa variabel sumber daya dapat dikategorikan baik.

Hasil deskripsi variabel sumber daya juga dapat dilihat dari grafik berikut:

Gambar 4 Hasil Deskripsi Variabel Sumber Daya



Sumber : data primer diolah, 2019

Gambar 4 di atas menjelaskan bahwa indikator motivasi pengurus yang menjadi salah satu variabel sumber daya berada pada interval 84% - 100% dengan nilai 87%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi pengurus masjid dikategorikan sangat baik.

Indikator kepuasan kerja berada pada interval 68% - 84% dengan nilai 76%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kepuasan kerja berada pada kategori baik. Nilai ini lebih rendah jika dibandingkan motivasi pengurus masjid yang berada pada nilai 87% dengan kategori sangat baik.

Komitmen pengurus masjid dari jumlah 36 masjid memperoleh persentase 90%. Nilai ini berada pada interval 84% - 100% dengan kategori sangat baik. Diantara ketiga indikator yang lain, komitmen pengurus mendapatkan persentase yang paling tinggi dibandingkan dengan indikator yang lainnya.

Indikator lain dari variabel sumber daya juga ditunjukkan melalui rata-rata pendapatan tahunan masjid

yang dikumpulkan peneliti melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan tahunan masjid terendah sejumlah Rp 12.000.000,00 sedangkan pendapatan tertinggi sejumlah Rp 750.000.000,00.

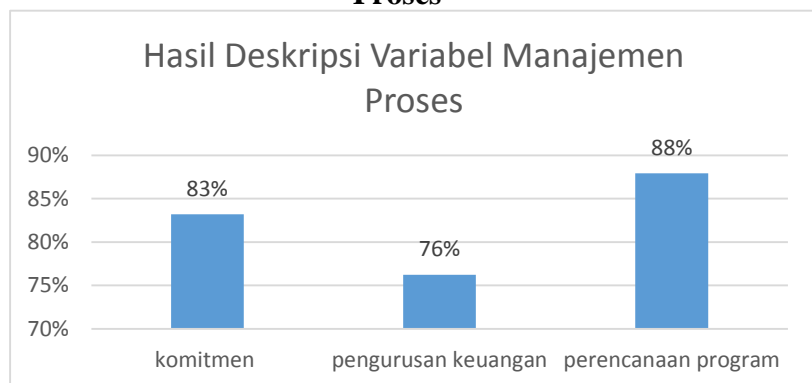
Fasilitas yang dimiliki oleh masjid Jami' relative beragam (lihat lampiran). Namun hanya terdapat dua masjid yang telah memiliki pengelolaan zakat yang terorganisir yaitu Masjid Al Muhajirin Kalipancur dan Masjid Al Azhar Bawah perumahan Permata Puri.

4.1.3.2 Manajemen Proses

Variabel manajemen proses diukur melalui tiga indikator yaitu komitmen pengurus terhadap masjid, pengurusan keuangan, dan perencanaan aktivitas dan program masjid. Ketiga indikator tersebut dijabarkan menjadi 12 pertanyaan. Berdasarkan tabel variabel manajemen proses memperoleh persentase sebesar 82% dan berada pada interval 68% - 84%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen proses dikategorikan baik.

Hasil deskripsi variabel manajemen proses dapat dilihat dari diagram berikut:

Gambar 5 Grafik Hasil Deskripsi Variabel Manajemen Proses



Sumber : data primer diolah, 2019

Gambar 5 di atas memberikan gambaran bahwa indikator komitmen pengurus ke masjid mendapatkan persentase 83%. Nilai ini berada pada interval 68% - 84% sehingga indikator komitmen ke masjid dikategorikan pada tingkatan yang baik.

Pengurusan keuangan mendapatkan persentase yang lebih rendah dibandingkan dengan komitmen ke masjid. Pengurusan keuangan memperoleh persentase 76% dan berada pada interval 68% - 84% sehingga dikategorikan baik.

Perencanaan program mendapatkan persentase 88% dan berada pada interval 84% - 100%. Nilai ini menunjukkan bahwa perencanaan program pada 36 masjid di Ngaliyan dikategorikan sangat baik.

4.1.3.3 Kinerja Masjid

Variabel kinerja masjid diukur melalui tujuh indikator yaitu sholat berjamaah, peringatan hari besar Islam, pendidikan agama, dan amal kebajikan masjid, pengelolaan, pengeluaran keuangan, dan pelayanan jamaah.

Hasil deskripsi indikator sholat jamaah disajikan dalam tabel dengan skala interval yang ditentukan oleh peneliti melalui kriteria berikut:

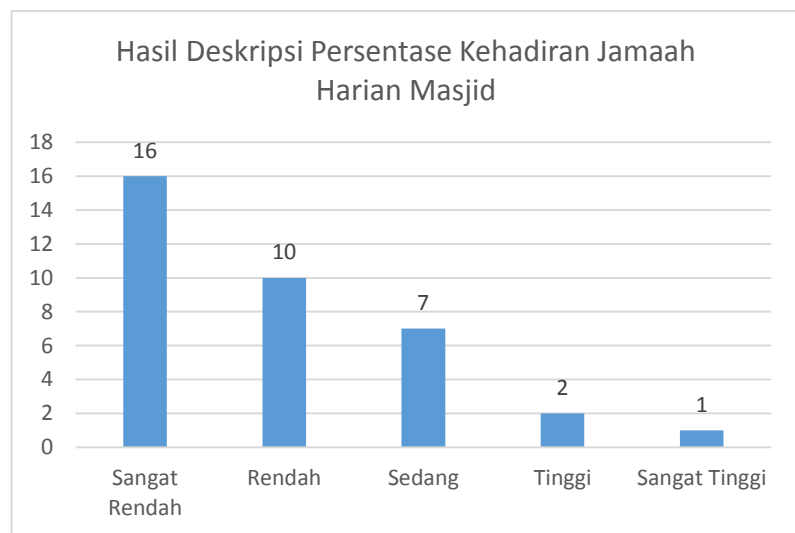
1. % terendah (% r) = 8%
2. % tertinggi (% t) = 57%
3. Jarak = $57\% - 8\% = 49\%$
4. Banyak kelas = 5 kelas
5. Interval kriteria = $49\% : 5 = 9,8\%$ (10%)

Tabel 8 Interval Kriteria

Interval Kriteria	Kriteria
8% - 18%	Sangat Rendah
19% - 29%	Rendah
30% - 40%	Sedang
41% - 51%	Tinggi
> 51%	Sangat Tinggi

Hasil persentase rata-rata kehadiran jamaah di masjid dapat dilihat dari diagram berikut:

Gambar 6 Hasil Deskripsi Persentase Kehadiran Jamaah Harian Masjid

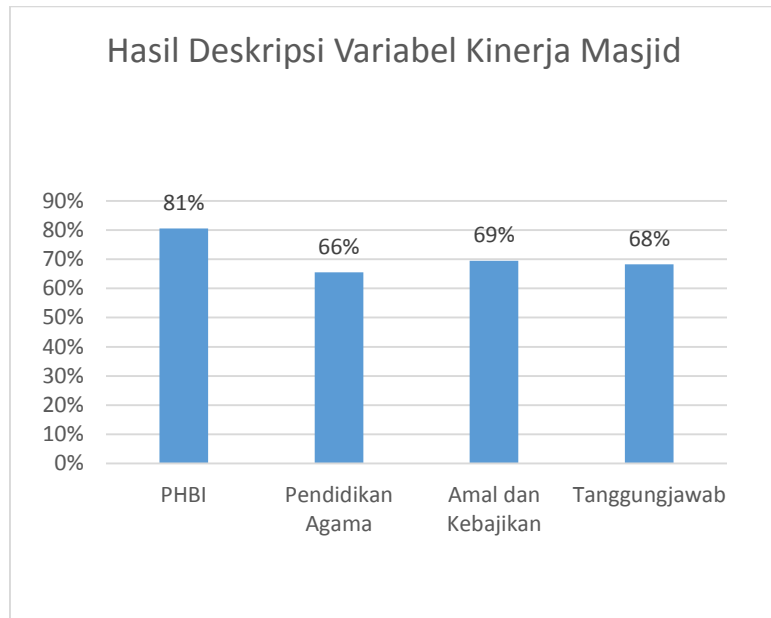


Sumber : data primer diolah, 2019

Gambar 6 di atas memberikan gambaran bahwa intensitas rata-rata kehadiran jamaah harian di masjid masih berada pada tingkat yang rendah. Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 16 masjid dari 36 masjid di Kecamatan Ngaliyan memiliki intensitas jamaah yang sangat rendah, 10 masjid memiliki intensitas kehadiran jamaah harian yang rendah, 7 masjid memiliki intensitas kehadiran jamaah yang sedang, dan hanya terdapat 3 masjid yang memiliki intensitas kehadiran jamaah yang tinggi dan sangat tinggi.

Hasil deskripsi indikator peringatan hari besar Islam, pendidikan agama, dan amal kebajikan masjid, pengelolaan dapat dilihat melalui grafik berikut:

Gambar 7 Hasil Deskripsi Variabel Kinerja Masjid



Sumber : data primer diolah, 2019

Gambar 7 menunjukkan bahwa mayoritas masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan sangat sering mengadakan peringatan-peringatan hari besar Islam. Hal ini diketahui dari persentase pelaksanaan PHBi di masjid-masjid Jami' Kecamatan Ngaliyan sebesar 81% dan berada pada interval 68% - 84%.

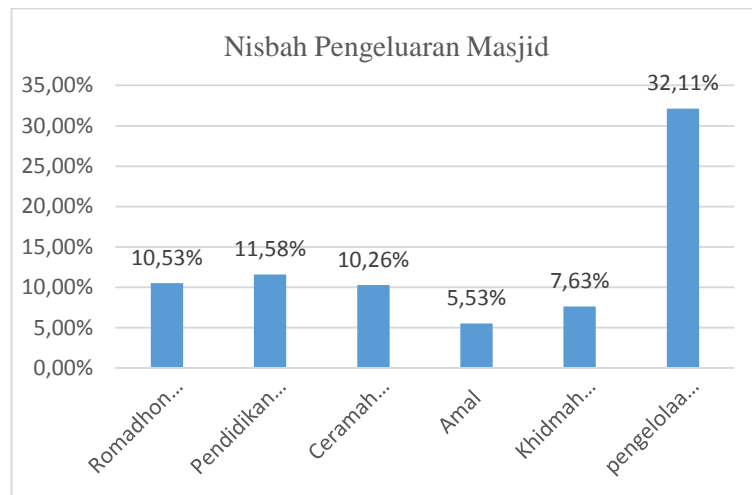
Pendidikan agama memperoleh persentase yang lebih kecil dibandingkan pelaksanaan PHBi. Penyelenggaraan pendidikan agama di masjid-masjid Jami' yang berada di Kecamatan Ngaliyan berada pada intensitas sering dengan nilai persentase 66%. Nilai ini berada pada interval ketiga dengan interval kriteria 52% - 68%.

Indikator amal dan kebajikan memperoleh persentase sebesar 69%. Nilai ini berada pada interval 68% - 84%

sehingga dikategorikan sebagai sangat sering. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan amal dan kebajikan sangat sering dilakukan di masjid-masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan. Indikator tanggung jawab mendapatkan persentase sebesar 68%. Nilai ini berada pada limit interval ketiga yaitu 52% - 68%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab terhadap masjid berupa pengelolaan idarah masjid sering dilakukan oleh para pengurus masjid.

Hasil deskripsi nisbah pengeluaran disajikan juga dalam diagram berikut ini:

Gambar 8 Nisbah Pengeluaran Masjid



Sumber : data primer diolah, 2019

Gambar 8 di atas menunjukkan bahwa nisbah pengeluaran untuk pengelolaan masjid mendapatkan persentase yang paling banyak dibandingkan dengan nisbah pengeluaran untuk keperluan yang lainnya. Sebanyak 32,11% dana masjid digunakan untuk biaya pengelolaan masjid. Sedangkan nisbah pengeluaran paling kecil terlihat pada pengeluaran untuk Amal dan Kebajikan. Dana yang dikeluarkan untuk kegiatan amal dan kebajikan hanya 5,53% dari total pendapatan masjid.

4.1.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

4.1.4.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang dibuat sudah tepat dan sesuai dengan penelitian yang hendak dilakukan. Peneliti menggunakan teknik analisis butir *Corrected Item-Total Correlation* dengan bantuan SPSS 21 for Windows. Uji validitas dilakukan dengan terlebih dahulu menyebarkan angket ke 30 responden dengan 57 butir pertanyaan untuk tiga variabel penelitian yang diajukan. Nilai r tabel untuk $N=30$ dengan $df=2$ taraf kepercayaan 5% yaitu sebesar 0.361. Pengambilan keputusan valid tidaknya instrument didasarkan pada rumus jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka instrument dinyatakan valid atau layak digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil uji coba kuesioner pada 30 responden diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9 Sumber Daya

No	R_{hitung}	R_{hitung}	Keterangan
1	0,710	0,361	Valid
2	0,503	0,361	Valid
3	0,472	0,361	Valid
4	0,564	0,361	Valid
5	0,579	0,361	Valid
6	0,743	0,361	Valid
7	0,517	0,361	Valid
8	0,658	0,361	Valid
9	0,652	0,361	Valid
10	0,532	0,361	Valid
11	0,524	0,361	Valid
12	0,675	0,361	Valid
13	0,659	0,361	Valid
14	0,671	0,361	Valid
15	0,667	0,361	Valid

Sumber : data primer diolah, 2019

Tabel 10 Manajemen Proses

No	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,475	0,361	Valid
2	0,695	0,361	Valid
3	0,429	0,361	Valid
4	0,486	0,361	Valid
5	0,365	0,361	Valid
6	0,655	0,361	Valid
7	0,381	0,361	Valid
8	0,390	0,361	Valid
9	0,563	0,361	Valid
10	0,561	0,361	Valid
11	0,643	0,361	Valid
12	0,654	0,361	Valid
13	0,542	0,361	Valid

Sumber : data primer diolah, 2019

Tabel 11 Kinerja Masjid

No	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,503	0,361	Valid
2	0,567	0,361	Valid
3	0,564	0,361	Valid
4	0,386	0,361	Valid
5	0,389	0,361	Valid
6	0,491	0,361	Valid
7	0,606	0,361	Valid
8	0,420	0,361	Valid
9	0,422	0,361	Valid
10	0,383	0,361	Valid
11	0,435	0,361	Valid
12	0,372	0,361	Valid
13	0,456	0,361	Valid
14	0,419	0,361	Valid
15	0,692	0,361	Valid

Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 14, 15, dan 16 di atas menunjukkan bahwa keseluruhan butir pertanyaan pada variabel sumber daya, manajemen proses dan kinerja dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan dari nilai r_{hitung} dari keseluruhan variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari r_{tabel} .

4.1.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan (keandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Pengujian reliabilitas instrument oleh peneliti menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* yang dapat diketahui melalui pengujian SPSS 21. Jika *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka reliabilitas buruk, jika *Cronbach's Alpha* $0,6 - 0,79$ maka reliabilitaas diterima, dan jika *Cronbach's Alpha* $> 0,8$ maka reliabilitas baik. Berdasarkan uji reliabilitas instrument menggunakan SPSS 21 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Minimal <i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
1	Sumber Daya	0,873	0,60	Reliabel
2	Manajemen Proses	0,787	0,60	Reliabel
3	Kinerja Masjid	0,802	0,60	Reliabel

Sumber : data primer diolah, 2019

Variabel sumber daya mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,873. Nilai tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga variabel sumber daya dinyatakan reliable. Variabel manajemen proses mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,787 dan lebih besar dari 0,6 sehingga instrument dinyatakan reliable. Variabel kinerja masjid memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,802 dan lebih dari 0,6 maka instrumen untuk mengukur kinerja masjid juga dinyatakan reliabel.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

4.1.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model yang baik adalah jika nilai signifikansi residual $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Peneliti menggunakan software SPSS 21 untuk menguji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan melalui Kolmogorov Smirnov Test. Berikut hasil pengujian menggunakan Kolmogorov Smirnov Test:

Gambar 8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test

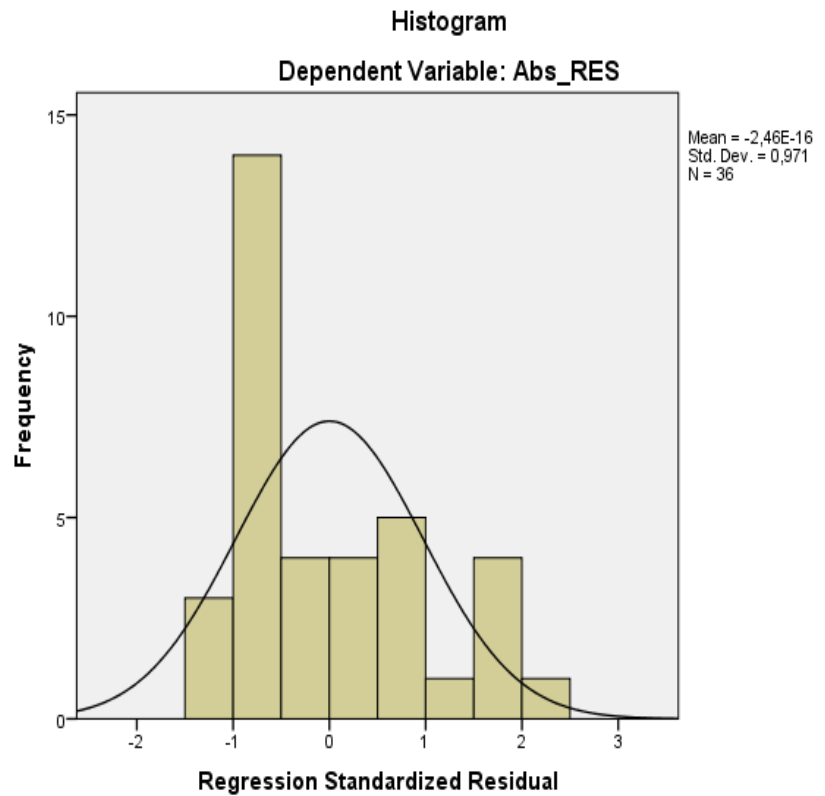
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.66470860
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.850
Asymp. Sig. (2-tailed)		.465
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji SPSS diketahui bahwa pada kolom Asymp Sig. 2 tailed nilai signifikansi variabel yaitu 0.465 dan melebihi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data sampel berdistribusi normal.

Pengujian normalitas yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan metode analisis grafik dan histogram. Berikut hasil pengujian normalitas menggunakan metode analisis grafik dan histogram dengan SPSS 21:

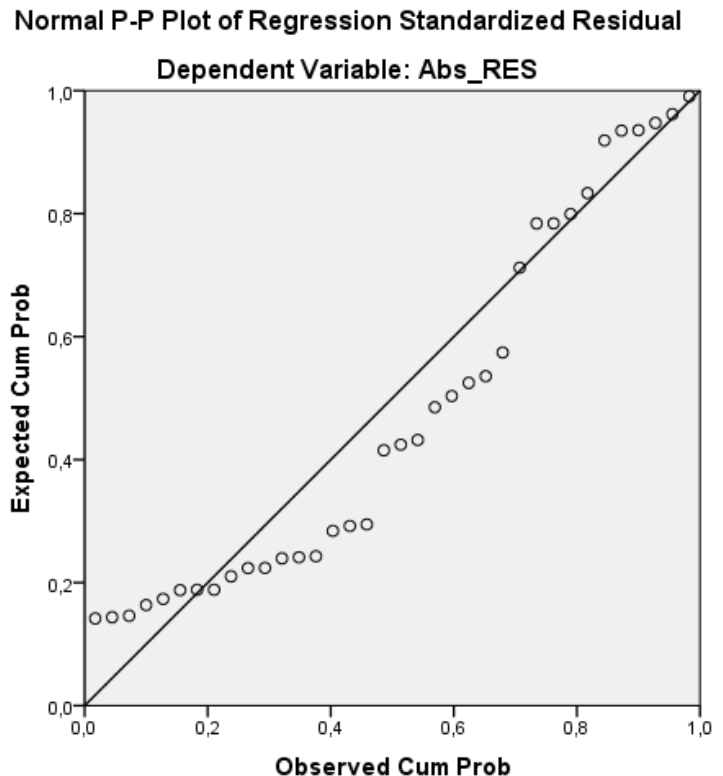
Gambar 9 Histogram Uji Normalitas



Sumber: data rimer diolah, 2019

Dengan melihat tampilan graafik histogram di atas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memiliki pola distribusi yang menceng (skewness) ke kiri dan tidak normal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi normalitas dalam distribusi dampel. Kemudian hasil pengujian dengan grafik normal plot ditunjukkan gambar berikut:

Gambar 10 Grafik Normal Plot



Sumber: data primer diolah, 2019

Grafik normal plot di atas memperlihatkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauhi garis diagonal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

4.1.5.2 Uji Multikolenieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antarvariabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoleniaritas di dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 maka dinyatakan terdapat multikoleniaritas. Berikut hasil uji multikoleniaritas menggunakan SPSS 21:

Gambar 11 Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11.260	17.926		.628	.534		
SD	.014	.273	.009	.051	.959	.811	1.234
MP	.905	.329	.469	2.750	.010	.811	1.234
a. Dependent Variable: KM							

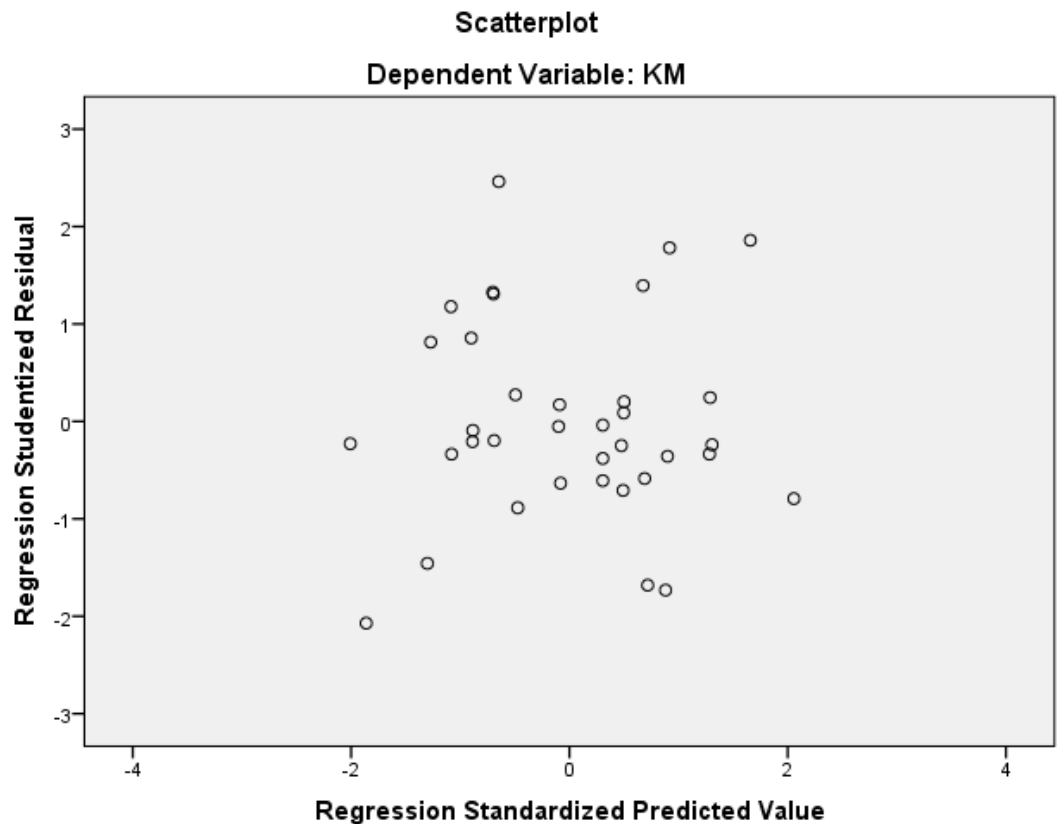
Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil SPSS 21 di atas terlihat bahwa nilai tolerance sebesar 0.811 dan lebih dari 0.1 sedangkan nilai VIF sebesar 1.234 dan kurang dari 10. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikoleniaritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot dengan melihat nilai prediksi ZPRED dan SRESID. Jika terjadi pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu maka terindikasi adanya heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 21:

Gambar 12 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data primer diolah, 2019

Grafik *Scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini mengarahkan pada kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji heteroskedastisitas juga dilakukan dengan metode gletser. Jika hasil pengujian gletser menunjukkan variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Gletser.:

Gambar 13 Uji Gletser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,026	11,505		,871	,390
	SD	-,013	,175	-,014	-,073	,943
	MP	-,054	,211	-,049	-,256	,799

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: data primer diolah, 2019

Gambar di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Residual (Abs_RES). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteoskedastisitas.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Analisa Regresi Model 1

Analisis regresi model 1 (satu) digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independen) terhadap variabel mediasi. Pada analisis regresi model 1 (satu) persamaan strukturalnya adalah:

$$MP = a + p2SD + e1$$

a. Uji signifikansi parameter individual (uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh sumber daya (X_1) terhadap manajemen proses (Y_1) secara parsial. Hasil analisis uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 14 Uji Signifikansi Parameter Individual

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.601	8.152		3.263	.003
SD	.361	.128	.435	2.818	.008

a. Dependent Variable: MP

Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji SPSS di atas, maka persamaan regresi yang mencerminkan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

$$MP = 26,601 + 0,361 SD + e_1$$

Keterangan :

MP = Manajemen Proses

SD = Sumber Daya

E = error

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa pengaruh variabel sumber daya terhadap manajemen proses masjid bersifat positif, sehingga naiknya tingkat sumber daya juga akan diikuti oleh naiknya manajemen proses. Selain itu, nilai koefisien regresi variabel sumber daya menunjukkan nilai 0,361 yang berarti setiap sumber daya mengalami kenaikan satu satuan maka manajemen proses akan mengalami kenaikan sebesar 36,1%.

Pengujian SPSS 21 pada gambar 12 diperoleh hasil pengujian individual sumber daya. Pengujian ini menunjukkan bahwa nilai *Unstandardized Coefficient beta* sebesar 0,361 dan juga signifikan pada 0,008. Hal

ini menunjukkan bahwa sumber daya berpengaruh secara signifikan kepada manajemen proses dengan demikian **H2 diterima.**

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) model 1 (satu) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel sumber daya secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel manajemen proses. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 15 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.435 ^a	.189	.166	4.65012

a. Predictors: (Constant), SD

Sumber : data primer diolah, 2019

Hasil analisis SPSS model summary pada gambar 13 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0,166 atau 16,6% dan 83,4% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

4.1.6.2 Analisis Regresi Model 2

Analisis regresi model 2 (dua) digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pada analisis regresi model 2 (dua) persamaan yang disusun adalah:

$$KM = a + p1SD + p3MP + e2$$

a. Uji signikansi parameter individual (uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh sumber daya (x1) dan manajemen proses (y1) terhadap kinerja masjid (y2). Uji parsial dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel sumber daya dan manajemen proses terhadap kinerja masjid. Hasil analisis statistic uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 16 Uji signikansi parameter individual (uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.260	17.926		.628	.534
1 SD	.014	.273	.009	.051	.959
MP	.905	.329	.469	2.750	.010

a. Dependent Variable: KM

Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji SPSS di atas, maka persamaan regresi yang mencerminkan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

$$KM = 11,260 + 0,14 SD + 0,905 MP + e2$$

Keterangan:

KM = Kinerja Masjid

SD = Sumber Daya

MP = Manajemen Proses

E = error

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa pengaruh variabel sumber daya dan manajemen proses masjid secara bersama-sama terhadap variabel kinerja masjid bernilai positif, sehingga naiknya tingkat sumber daya dan manajemen proses juga akan

diikuti oleh naiknya kinerja masjid. Jika manajemen proses bersifat konstan, maka sumber daya akan mempengaruhi kinerja masjid sebesar 0,14 atau 14%, dan jika sumber daya bersifat konstan maka manajemen proses akan mempengaruhi kinerja masjid sebesar 0,905 atau 90,5%.

Berdasarkan pengujian SPSS parameter individual diperoleh hasil pengujian individual variabel sumber daya menunjukkan nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar 0,014 dan menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$ pada nilai 0,959 maka **H1 ditolak**. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa variabel sumber daya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja masjid.

Hasil pengujian parameter individual manajemen proses menunjukkan nilai *unstandardized coefficient beta* sebesar 0,905 dan signifikan pada 0,01 atau $<0,05$ sehingga **H3 diterima**. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa variabel manajemen proses berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja masjid.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) model dua ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel sumber daya dan manajemen proses secara keseluruhan menjelaskan variabel kinerja masjid. Hasil analisis Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 17 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 ^a	.223	.176	8.92341

a. Predictors: (Constant), MP, SD

Sumber : data primer diolah, 2019

Hasil analisis SPSS 21 model summary pada gambar 15 menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,176 atau 17,6%. Variabel kinerja masjid dapat dijelaskan oleh sumber daya dan manajemen proses sebesar 17,6% dan 82,4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.1.6.3 Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan oleh peneliti sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Analisis jalur merupakan penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antarvariabel yang sudah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Analisis regresi dilakukan dua kali. Analisis regresi pertama digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antarvariabel bebas terhadap variabel intervening. Analisis regresi yang kedua untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Interpretasi Analisi Jalur

Berdasarkan uji t yang tampak pada gambar 12 diperoleh nilai *unstandardized coefficient beta* 0,361 merupakan nilai *path* atau jalur p2. Berdasarkan uji t yang tampak pada gambar 14 diperoleh nilai *unstandardized coefficient beta* SD sebesar 0,014 dan merupakan nilai *path* untuk jalur P1. Sedangkan *unstandardized coefficient beta* MP sebesar 0,905 merupakan nilai *path* untuk jalur p3.

Berdasarkan uji R yang tampak pada gambar 13, diperoleh nilai $e1 = \sqrt{1-R^2} = \sqrt{1- 0,189} = 0,9$. Nilai ini menunjukkan arti bahwa terdapat sejumlah 90% variance manajemen proses yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel

sumber daya. Pengaruh kausal empiris variabel sumber daya terhadap manajemen proses dapat digambarkan melalui persamaan structural 1:

$$MP = a + p2SD + e1$$

Atau

$$MP = a + p2SD + 0,9$$

Berdasarkan uji R yang tampak pada gambar 15, diperoleh nilai $e1 = \sqrt{1-R^2} = \sqrt{1- 0,223} = 0,88$. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat 88% variance kinerja yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel sumber daya dan manajemen proses secara bersama-sama. Pengaruh kausal empiris variabel manajemen proses terhadap kinerja masjid dapat digambarkan melalui persamaan structural 2 yaitu:

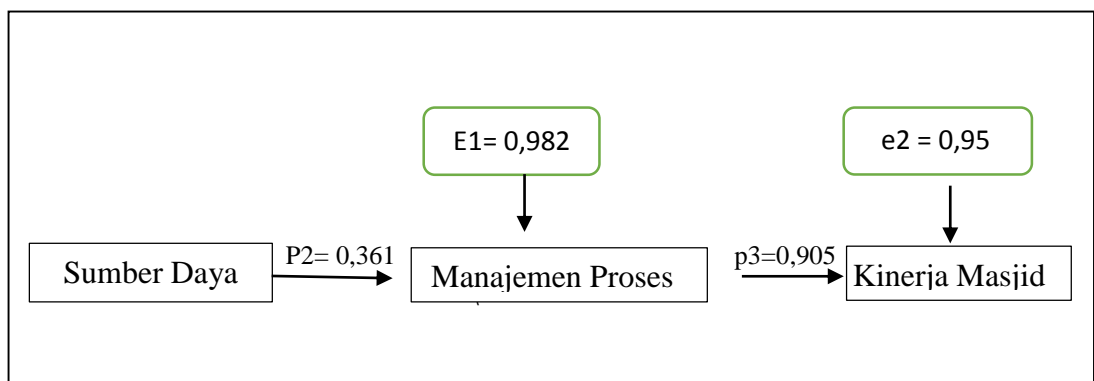
$$KM = a + p1SD + p3MP + e2$$

Atau

$$KM = a + p1SD + p3MP + 0,95$$

Interpretasi dari hasil analisis jalur dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 18 Diagram Alur Sumber Daya, Manajemen Proses, dan Kinerja



Sumber : data primer diolah, 2019

2. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pada model jalur, penelitian ini akan menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen terhadap dependen.

a. Pengaruh sumber daya terhadap kinerja masjid

Pengaruh langsung = 0,014

Pengaruh tidak langsung (melalui manajemen proses)

$P2 * P3 = (0,361) * (0,905) = 0.3267$

Apabila pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung atau variabel mediating.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja masjid. Hal ini disebabkan karena nilai pengaruh langsung lebih kecil daripada pengaruh tidak langsung. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa **H4 diterima**.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Sumber Daya Terhadap Kinerja Masjid

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya masjid tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap kinerja masjid Jami' yang ada di Kecamatan Ngaliyan. Hal ini disebabkan oleh nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan. Tingkat sumber daya yang baik, baik dari sumber daya manusia (ta'mir masjid), sumber keuangan, dan fasilitas yang memadai belum bisa berpengaruh secara langsung terhadap kinerja masjid. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang dikumpulkan peneliti bahwa nilai sumber daya yang tinggi tidak berbanding lurus dengan tingginya kinerja masjid.

Wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap para ta'mir dan pengurus masjid-masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan menunjukkan beberapa penyebab tidak adanya pengaruh antara sumber daya dan kinerja masjid. *Pertama*, regenerasi pengurus yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam nomor DJ.II/802 tahun 2014. Mayoritas masjid Jami' yang berada di Kecamatan Ngaliyan melakukan regenerasi pengurus masjid lebih dari 5 tahun dan dapat dipilih kembali lebih dari dua periode. Hal ini berdampak pada minimnya pembaharuan program-program kemasjidan.

Kedua, sumber daya manusia yang baik dibuktikan dengan tingginya tingkat motivasi dan komitmen pengurus terhadap masjid masih belum bersinergi karena pengurus masih bekerja secara individual. Paradigma "*sing penting mlaku*" masih banyak dijumpai di kepengurusan Masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan.

Ketiga, sumber keuangan yang relatif tinggi belum dialokasikan secara proporsional untuk seluruh aspek kepengurusan masjid yakni aspek idarah, imarah, dan ri'ayah. Mayoritas masjid dengan sumber daya keuangan relative tinggi memberikan alokasi dana terbesar untuk pembangunan (riayah), sedangkan nisbah untuk kegiatan masjid yang lain masih sangat minim. Dana masjid yang relatif besar tersebut juga tidak dialokasikan untuk melakukan Peringatan Hari Besar Islam. Mayoritas Masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan masih meminta iuran kepada masyarakat secara aksidental untuk acara-acara peringatan hari besar Islam.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi, *et al*, dengan judul "*Pengaruh Sumber Daya Finansial, Aset Tidak Berwujud, dan Keunggulan Bersaing yang Berimplikasi terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Lombok.*". Penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mohd Fauzi *et*

al dengan judul “*Performance Measurement Model of Mosque*” yang menyatakan bahwa sumber daya memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap kinerja masjid di Malaysia.

4.2.2 Pengaruh Sumber Daya Terhadap Manajemen Proses

Sumber daya dalam model penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap manajemen proses di Masjid Jami’ di Kecamatan Ngaliyan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditentukan. Terlihat juga di dalam penelitian bahwa masjid yang memiliki tingkat sumber daya yang tinggi, baik dari sumber daya manusia atau ta’mir masjid, sumber daya keuangan, dan fasilitas masjid akan memiliki system manajemen proses yang sistematis dan kompleks.

Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya yang tinggi dan beragam akan membutuhkan manajemen proses yang lebih teratur dan lebih kompleks. Maka, semakin tinggi dan semakin beragam tingkat sumber daya masjid maka akan membutuhkan system manajemen proses yang lebih kompleks.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh David G Sirmon, *et al* (2007) dengan judul “*Managing Firm Resource in Dynamic Environments to Create Value: Looking Inside the Black Box*”.

4.2.3 Pengaruh Manajemen Proses Terhadap Kinerja Masjid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen proses berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja masjid-masjid Jami’ di Kecamatan Ngaliyan. Terlihat dari nilai signifikansi pengujiannya pada gambar 14 lebih kecil dari 0,05 mengandung kesimpulan bahwa hubungan tersebut valid. Selain itu, mayoritas masjid di Kecamatan Ngaliyan yang mempunyai nilai manajemen proses yang tinggi juga menunjukkan kinerja yang tinggi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen proses yang baik dalam pengelolaan masjid akan menjadi salah faktor penentu kinerja masjid sebagai tolok ukur pencapaian prestasi masjid dan sebagai bentuk tanggungjawab atas dana publik yang dikelola oleh masjid.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Mohd Fauzi (2015) dengan judul "*Performance Measurement Model of Mosque*" dan sekaligus mendukung paradigma yang diajukan oleh Suparman Syukur tentang gambaran proses berdasarkan konteks Keislaman dalam "*Rekonstruksi Theologi Islam*".

4.2.4 Pengaruh Sumber Daya Masjid Terhadap Kinerja Masjid dengan Manajemen Masjid sebagai Variabel Intervening

Manajemen proses dalam model penelitian ini memediasi hubungan antara sumber daya masjid dan kinerja masjid-masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan. Variabel manajemen proses telah mengakibatkan variabel sumber daya mempengaruhi variabel kinerja masjid secara tidak langsung. Hal ini juga ditunjukkan dari nilai pengaruh tidak langsung yang lebih besar dari nilai pengaruh langsung.

Manajemen proses merupakan salah satu faktor penentu hubungan antara sumber daya dan kinerja masjid-masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan. Sumber daya yang tinggi apabila dikelola dengan manajemen proses yang tepat maka akan menghasilkan kinerja masjid yang baik.

Manajemen proses diawali dengan merencanakan tujuan organisasi yang kemudian diikuti dengan penggabungan sumber daya. Langkah selanjutnya yang diambil yaitu pendelegasian tugas, pelaksanaan tugas dan akuntabilitas kinerja.

Sumber daya masjid di masing-masing masjid Jami' Kecamatan Ngaliyan yang relatif tinggi dapat digabungkan dengan

keterampilan-keterampilan manajerial melalui manajemen proses. Sumber daya manusia yang tinggi selanjutnya dikelola dan didelegasikan berdasarkan kemampuan personal. Adapun sumber daya finansial juga akan didelegasikan melalui *tasharruf* yang proporsional. Tiga aspek utama dalam manajemen masjid yaitu aspek idarah, imarah dan ria'yah masing-masing memperoleh alokasi dana secara proporsional. Dengan demikian, kemakmuran masjid tidak hanya terlihat dari megahnya bangunan akan tetapi juga intensifnya aktivitas-aktivitas di masjid.

Sumber daya yang telah didelegasikan dan sumber dana finansial yang *ditasharrufkan* kemudian dilakukan evaluasi secara berkala minimal 1 bulan sekali. Mayoritas masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan saat ini sudah melakukan evaluasi periodik namun dalam jangka waktu tiga bulan sekali (triwulan) sehingga evaluasi dan pembaharuan program belum maksimal.

Beberapa masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan khususnya yang berada di kawasan perumahan telah menerapkan sistem manajemen proses masjid. Masjid-masjid tersebut adalah masjid Al Muhajirin Pasadena, masjid At-Taqwa Sulanji, dan Masjid Al Azhar Bawah Permata Puri. Manajemen proses diterapkan mulai dari pembentukan struktur organisasi yang berbeda untuk setiap divisi pengelolaan seperti TPQ, Panti Asuhan, LAZIS/LAZISNU, dimana divisi-divisi tersebut berada dibawah naungan masjid.

Manajemen proses yang lain juga tampak dalam pengelolaan keuangan di masjid-masjid tersebut. Ketiga masjid tersebut memiliki bendahara yang berbeda-beda untuk setiap divisi, sehingga pendapatan dan pengeluaran dana untuk masing-masing divisi menjadi tanggungjawab bendahara divisi tersebut. Infaq yang diperuntukkan bagi panti asuhan atau TPQ maka akan diterima dan dikeluarkan untuk kebutuhan panti asuhan atau TPQ. Begitupula

dengan penerimaan pada LAZIS dan LAZISNU juga *ditasharrufkan* kepada mustahik zakat.

Keberadaan manajemen proses yang dikelola oleh sumber daya yang profesional, ikhklas dalam pengabdian, dan memiliki orientasi vertikal akan berdampak pada meningkatnya kinerja masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yi Ni Lin dan Lei Yu Wu dengan judul *“Exploring The Role of Dynamic Capabilities In Firm Performance Under the Resources Based View Framework”* dan penelitian dari Sophia Shi-Huei Ho dan Michael Yao-Ping Peng dengan judul *“Managing Resources And Relations In Higher Educations Institutions : A Framework For Understanding Performance Improvement.*

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Sumber daya tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja masjid Jami' yang berada di Kecamatan Ngaliyan. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi lebih besar dari batas signifikansi yang ditetapkan yaitu 5%. Penyebab lainnya yaitu minimnya regenerasi ta'mir masjid dan pembaharuan program-program masjid, sumber daya manusia yang tinggi belum dapat bersinergi dan masih bersifat individual, dan alokasi dana masjid yang masih terpusat pada pembangunan.
2. Sumber daya berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen masjid Jami' yang berada di Kecamatan Ngaliyan. Terlihat dari nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya yang tinggi dan beragam membutuhkan manajemen proses yang lebih teratur dan lebih kompleks.
3. Manajemen proses berpengaruh terhadap kinerja masjid Jami' yang berada di Kecamatan Ngaliyan. Manajemen proses yang baik dan profesional akan berdampak pada meningkatnya kinerja masjid Jami' yang berada di Kecamatan Ngaliyan. Begitupula sebaliknya, jika manajemen proses masjid tidak dijalankan dengan baik akan berdampak pada menurunnya kinerja masjid Jami' yang berada di Kecamatan Ngaliyan.
4. Sumber daya berpengaruh terhadap kinerja masjid dengan dimediasi oleh variabel manajemen proses. Sumber daya masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan yang relatif tinggi dapat meningkatkan kinerja masjid apabila dikelola dalam manajemen proses yang profesional, Manajemen proses yang terdiri dari proses perencanaan, pengumpulan, pendelegasian, pelaksanaan tugas, dan akuntabilitas kinerja mampu meningkatkan kinerja masjid.

5.2 Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini masih menemui banyak kekurangan dan keterbatasan, diantaranya:

1. Nilai *Adjusted R Square* yang masih rendah pada kedua model penelitian yang tampak pada gambar 16 dan gambar 18.
2. Lingkup penelitian yang masih sempit yaitu meliputi Masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan dengan jumlah responden sebanyak 36.
3. Sempitnya lingkup penelitian yang digunakan peneliti dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan
 - a. Masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan diharapkan mampu meningkatkan manajemen proses dalam pengelolaan sumber daya masjid. Hal ini dikarenakan hasil persamaan regresi kedua tampak bahwa manajemen proses memiliki porsi yang besar dalam mempengaruhi kinerja masjid yaitu sebesar 90,5% bila sumber daya dianggap konstan. Jika manajemen proses mengalami peningkatan maka kinerja masjid juga akan mengalami peningkatan.
 - b. Pengembangan-pengembangan program kemasjidan di luar program keagamaan seperti kegiatan sosial ekonomi, juga dapat diadopsi sebagai salah satu bentuk meningkatkan kinerja masjid melalui aspek imarah.
 - c. Pengukuran kinerja masjid sebagai bentuk evaluasi masjid secara periodik, baik triwulan maupun tahunan dapat mempertimbangkan aspek sumber daya dan kinerja masjid sebagai aspek penting dalam mengukur kinerja masjid.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Mengingat faktor sumber daya dan manajemen proses merupakan faktor penting dalam memberikan kontribusi kinerja masjid, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan tetap mempertimbangkan kedua variabel tersebut. Variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti *Knowledge Management*, ukuran masjid, dan lokasi masjid dapat disertakan dalam penelitian selanjutnya karena nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini masih rendah.

Cakupan penelitian dalam penelitian ini hanya terbatas pada lingkup kecamatan, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini untuk lingkup yang lebih besar dengan metode analisis SEM (*structural Equation Model*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Satria, *et al*, “Model Pengukuran Kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Pringsewu menggunakan *Balance Scorecard* dan *Fuzzy Multiple Attribute Decision Making*”,
- Aryani, Dian, “Masjid dan Perubahan Sosial: Kajian tentang Aktivitas Masjid Baiturrahman terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta”, Skripsi Prodi Sosiologi, Yogyakarta, digilib.uin-suka.ac.id,
- Chrisman, James J, *et al*, “Manajemen Proses and Stratgy Execution in Family Firm: From “what” to “how”, *Springer Journal*, New York,
- Degroff, *et al*, Challenge and Strategies in Apllying Performance Measurement to Federal Public Health Programs, *Elsevier*,
- Fauzi, Ahmad, *et al*, “Pengaruh Sumber Daya Finansial, Aset Tidak Berwujud dan Keunggulan Bersaing Yang Berimplikasi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di Lombok NTB”, *Journal Manajemen IKM*, Vol 11, No (2), September, 2016.
- Gazalba,Sidi, Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994.
- Ghazali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Semarang:Badan Penerbit Undip, 2013.
- Halim, Abdul dan Muhammad syam Kusufi, *Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta: Salemba Empat), 2014
- Haryani, Eni, “Analisis Pengukuran Kinerja Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan berdasarkan Masalah Scorecard”,
- Helfaya, Akrum,*et al*, *Quranic Ethics for Environmental Responsibility*, Cairo University, Egypt
- Indriatmoko, Baihaqi, “Pengembangan Balance Scorecard untuk Pengukuran Kinerja Organisasi berdasarkan Tingkat Kepuasan Mahasiswa daalam Layanan Akademik di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta”, Skripsi Prodi Pendidikan Teknik Elektro, Yogyakarta, eprints.uny.ac.id
- Jacobs, Keery, The Sacred and The Seculer: Examining the Role of Accounting In the Religious Context, Accounting, *Auditing and Accountability Journal*, Vol 18, No.5, 2005
- Kementerian Agama, “Tipologi Masjid”, e-book

- Khotimah, Khusnul, "Pandangan Berbasis Sumber Daya (RBV) dalam Pembahasan Organisasi Ekonomi", *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol (5) no 1.
- Lin Y dan Wu. L. Y, Exploring The Role Of Dynamic Capabilities In Firm Performance Under The Resource-Based View Framework, *Journal of Business Research*, Vol 63, No (3), 2014.
- Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012,
- Nasih, Moh, "Peran Strategis *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Antara Pengaruh *Financial Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan", *Jurnal Ekuitas*, Vol 15. No.2, Juni, 2011.
- Nurjannah, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: PSAK NO 45 tentang Pelaporan keuangan Organisasi Nirlaba), Skripsi Jurusan Akuntansi, Makassar, repositori.uin-alauddin.ac.id
- Rahman, Muhd Fauzi Bin Abd, dkk, "Performance Measurement Model of Mosque", International Accounting and Bussiness Conference 2015,
- Riswanto, Anang Yudi *et al*, "Implementasi Konsep Balance Scorecard berbasis Syariah dalam Pengukuran Kinerja", *Jurnal Manajemen*, Vol 9 No (1), 2018.
- Samsuni, "Manajemen Sumber Daya Manusia", *Jurnal Al Falah*, Vol 17 No XVII, 2017.
- Sillanpa, Virpi, *Performance Measurement in Welfare Services: A Survey of Finnish Organisations*, Measuring Bussiness Excellent, Vol 15, 2011.
- Simarmata, Jonner, "Praktik Manajemen Kinerja dan Kinerja Organisasi pada Universitas Batanghari: Peran Budaya Organisasi sebagai Variabel Moderator", *J-Mas Journal*, Vol 3 No 2, Oktober 2108,
- Simamora, Virgo, "Pengaruh Keunikan Kapabilitas Dan Turbulensi Lingkungan Terhadap Strategi Korporasi Dan Dampaknya Pada Kinerja Universitas (Studi Tentang Universitas Di Kopertis Wilayah III Jakarta)", *Jounal of Business Studies*, Vol 6, No (1), 2016.
- Sinambela, Lijan Poltak, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Sirmon, David G *et al*, Managing Firm Resources in Dynamic environments to create value: Looking inside the black box, *Academy of Management Review*, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016

Syihab, Quraissy, *Tafsir Al-Misbah*, Vol 3, Jakarta: Lentera Hati, 2016

Triuwono, Iwan, Akuntansi syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori, (Jakarta: Rajawali Pers), 2015,

Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam nomor DJ.II/802 tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid

www.simas-kemenag.go.id diakses pada 6 desember 2018

www.dmi.or.id diakses pada 10 desember 2018 pukul 23.44 WIB

Republika.com, “Kemenag dan DMI akan Bersinergi Memakmurkan Masjid”, pada tanggal 13 November 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner (Pra-Revisi)

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/Saudari

Di tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penelitian ini sedang dijalankan oleh Umi Khabibah, mahasiswa semester akhir Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini berjudul “Mendesain Model Pengukuran Kinerja Masjid” (pengelolaan sumber daya, manajemen proses, dan kinerja masjid Jami’ di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan model pengukuran kinerja yang ideal bagi masjid Jami’ (organisasi nirlaba keagamaan) dengan mengadopsi model pengukuran kinerja yang diterapkan pada organisasi laba. Faktor-faktor berpengaruh yang akan diteliti untuk pengukuran model yang tepat meliputi faktor sumber daya masjid (pengurus, keuangan, dan fasilitas), proses pengelolaan dan aktivitas masjid, serta prestasi masjid secara keseluruhan.

Pengisian kuesioner hanya akan digunakan penulis untuk kebutuhan akademik tanpa mempengaruhi hal lainnya di luar proses akademik. **Tidak terdapat jawaban benar/salah** dalam kuesioner ini. Mohon untuk dapat menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan. Besar harapan saya bapak/ibu/saudara/saudari berkenan membantu mengisi kuesioner berikut ini. Demikian kami sampaikan, bantuan dari bapak/ibu/saudara/saudari sangatlah berharga bagi saya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya

Umi Khabibah

Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini perlu diisi oleh Pengurus/Nadzir/Ta'mir/Pegawai Masjid yang bersangkutan.

Silahkan pilih jawaban di berikut menggunakan skala 1-5

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)

BAGIAN A: SUMBER MASJID

I. PENGURUS MASJID

i. Motivasi Pengurus Masjid		STS	TS	N	S	SS
1.	Tugas ini memberikan saya kepuasan atas pencapaian secara pribadi					
2.	Tugas yang saya lakukan adalah penting					
3.	Tugas ini memberikan kesempatan bagi saya untuk bekerja dengan tujuan yang baik					
4.	Tugas ini memberikan kesempatan kepada saya untuk berpartisipasi dalam masyarakat					
5.	Tingkat motivasi saya kini adalah tinggi					

ii. Kepuasan Kerja		STS	TS	N	S	SS
1.	Secara umum, saya merasa sangat puas dengan tugas ini					
2.	Kebanyakan para pengurus masjid ini merasa puas dengan tugas-tugas disini					
3.	Tahap kepuasan kerja saya saat ini tinggi					
4.	Saya menganggap diri saya sebagai orang yang produktif di bidang kerja saya					
5.	Menurut pendapat saya, prestasi masjid ini sangat baik.					

iii. Komitmen terhadap Masjid		STS	TS	N	S	SS
1.	Berusaha ke arah kemakmuran masjid ini adalah penting bagi saya.					

2.	Saya bersedia melakukan apapun yang diminta oleh masjid					
3.	Saya merasa bertanggungjawab atas masjid ini dengan melakukan sesuatu untuk mencapai kemakmurannya					
4.	Menjalankan tugas dengan baik adalah salah satu kewajiban saya					
5.	Tingkat komitmen saya saat ini adalah tinggi.					

II. SUMBER KEUANGAN

Berilah tanda $\sqrt{}$ pada jawaban anda di kolom yang telah disediakan
(Ya/Tidak)

i. Sumber Pendapatan		Ya	Tidak
1.	Sumber Pendapatan utama masjid ini adalah dari kas Jumat.		
2.	Selain dari kas Jumat, pendapatan lain-lain masjid ini selalu meningkat dari masa ke masa.		
3.	Masjid ini juga menerima bantuan dari berbagai pihak, baik swasta maupun individu.		
4.	Masjid ini mendapat pemasukan tetap dari pemerintah		
5.	Masjid ini memiliki harta wakaf.		
6.	Hasil tanah dan sewa bangunan masjid merupakan sumber pendapatan tambahan bagi masjid.		
7.	Persewaan fasilitas masjid adalah salah satu sumber pendapatan lain masjid ini.		

ii. FASILITAS MASJID

Berilah tanda $\sqrt{}$ pada jawaban anda di kolom yang telah disediakan
(Ada/Tidak Ada)

i. Menyediakan Sarana dan Prasarana yang Lengkap		Ada	Tidak Ada
1.	Tempat sholat yang bersih.		
2.	Tempat wudhu dan kamar mandi bersih.		
3.	Kemudahan audio		
4.	Dilengkapi kipas angin/AC		

5.	Kantor Ta'mir masjid		
6.	Halaman Parkir yag cukup		
7.	Almarui mukena dan almari Al-Quran		
8.	Peralatan Kematian		

Silahkan pilih jawaban di berikut menggunakan skala 1-5

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)

BAGIAN B: PROSES PENGURUSAN

i. Komitmen terhadap Masjid		STS	TS	N	S	SS
1.	Pengurus masjid ini mengurus masjid dengan cakap					
2.	Pejabat daerah setempat dan jamaah masjid berpartisipasi dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan masjid.					
3.	Masjid ini memastikan bahwa pengurus masjid berpegang teguh pada syariat Islam					
4.	Pengurus masjid diberi keutamaan untuk mengikuti kursus dan latihan yang berkaitan dengan kepengurusan masjid.					

ii. Pengurusan Keuangan		STS	TS	N	S	SS
1.	Masjid ini memiliki dana yang cukup untuk membiayai aktivitas-aktivitas masjid da juga biaya pengurusan masjid..					
2.	Dana masjid ini kebanyakan digunakan untuk kegiatan masjid yang dan aktivitas pengimarahannya.					
3.	Seminar, kursus, dan latihan tentang keuangan diadakan untuk bendahara masjid					
4.	Nilai-nilai korporat digunakan dalam kepengurusan keuangan masjid.					

iii. Perencanaan Aktivitas dan Program Masjid		STS	TS	N	S	SS
1.	Aktivitas dan program yang diselenggarakan menarik minat jamaah.					
2.	Aktivitas dan program masjid dijalankan untuk memenuhi kebutuhan jamaah.					
3.	Pengurus masjid mendapat dukungan penuh dari jamaah					

4.	Membentuk panitia independen di setiap kegiatan.					
----	--	--	--	--	--	--

Silahkan pilih jawaban di berikut menggunakan skala 1-5

1	2	3	4	5
Tidak Pernah (TP)	Jarang (J)	Sering (S)	Sangat Sering (SS)	Selalu (SL)

BAGIAN C: AKTIVITAS MASJID

I. SHOLAT BERJAMAAH

Silahkan jawab pertanyaan berikut pada tempat yang telah disediakan.

Kehadiran Sholat Berjamaah	
1.	Kapasitas jamaah maksimum yang dapat ditampung oleh masjid adalah.....jamaah.
2.	Rata-rata jumlah jamaah yang hadir setiap harinya adalah jamaah.

II. PERINGATAN HARI BESAR ISLAM

i.	Menyelenggarakan Peringatan Hari Besar Islam	TP	J	S	SS	SL
1.	Tahun Baru Hijriah (mengadakan pengajian/ceramah biasa)					
2.	Maulid Nabi Muhammad SAW (mengadakan pengajian/ceramah biasa)					
3.	Isra' Mi'raj (mengadakan pengajian/ceramah biasa)					
4.	Nuzulul Quran (mengadakan pengajian/ceramah biasa)					

III. PENDIDIKAN AGAMA

i. Menyelenggarakan Pengajian secara teratur		TP	J	S	SS	SL
1.	Kursus kepengurusan Jenazah					
2.	Pengajian Rutin di Bulan Ramadhan					

IV. AMAL DAN KEBAJIKAN

i. Bekerja sama dengan para jamaah dan berbagai pihak lainnya untuk beramal.		TP	J	S	SS	SL
1.	Perkumpulan remaja masjid					

Berilah tanda $\sqrt{\quad}$ pada jawaban anda di kolom yang telah disediakan (Ada/Tidak Ada)

ii. Menjadikan masjid sebagai pusat khidmah masyarakat		Ada	Tidak Ada
1.	Pusat konsultasi keagamaan bagi masyarakat		
2.	Masjid sebagai tempat berlangsungnya akad nikah jamaah		
3.	Santunan (anak yatim, fakir miskin, janda, dan muallaf)		
4.	Badan pengelola Zakat, Infaq, Shodaqoh.		
5.	Pelayanan pemulasaran jenazah.		

BAGIAN D: PENGELOLAAN (IDARAH) MASJID

I. TANGGUNG JAWAB

i. Mengadakan musyawarah pengurus masjid secara berkala		TP	J	S	SS	SL
1.	Musyawarah bulanan pengurus masjid sekali dalam sebulan.					
2.	Musyawarah agung tahunan sekali dalam 1 tahun					

ii. Mewujudkan pengelolaan dan kepengurusan masjid yang baik dan berkesan		TP	J	S	SS	SL
1.	Menyediakan wadah untuk menampung kritik dan saran dari jamaah.					
2.	Memaparkan struktur organisasi dengan lengkap, jelas, dan terkini.					
3.	Memberikan fasilitas berupa kantor ta'mir yang dilengkapi dengan 1 buah komputer.					

iii. Menyediakan Laporan Keuangan secara berkala		TP	J	S	SS	SL
1.	Menyediakan laporan keuangan yang disampaikan pada musyawarah bulanan pengurus masjid.					
2.	Laporan Pendapatan dan belanja yang disampaikan kepada pemerintah daerah setempat.					
3.	Melaporkan Laporan keuangan di papan informasi masjid sekali 1 bulan.					

BAGIAN E: NISBAH PERBELANJAAN

Silahkan pilih **anggaran** Nisbah Perbelanjaan untuk tiap-tiap jenis perbelanjaan berikut untuk jangka waktu satu tahun. Pilih persentase yang **mendekati** nilainya dengan anggaran nisbah perbelanjaan tersebut. Contoh:

Perbelanjaan pendidikan agama dan pengajian/jumlah perbelanjaan
 =Rp 20.000 / Rp 450.0000
 =4,4% mendekati 10%

Nisbah perbelanjaan (pengeluaran) yang dibutuhkan disini hanya **anggaran** saja, bukan nilai pengeluaran yang sesungguhnya. Anda hanya perlu membuat anggaran sebaik mungkin sesuai peraturan yang ada.

Anggaran nisbah perbelanjaan aktivitas masjid											
1	Perbelanjaan Romadhan, Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha / Jumlah Pendapatan										
	0%	10%	20%	30%	40%	50%	60%	70%	80%	90%	100%
2	Perbelanjaan pendidikan agama dan pengajian / Jumlah Pendapatan										
	0%	10%	20%	30%	40%	50%	60%	70%	80%	90%	100%
3	Perbelanjaan ceramah agama dan forum / Jumlah Pendapatan										
	0%	10%	20%	30%	40%	50%	60%	70%	80%	90%	100%
4	Perbelanjaan kegiatan amal / Jumlah Pendapatan										
	0%	10%	20%	30%	40%	50%	60%	70%	80%	90%	100%
5	Perbelanjaan kegiatan khidmah kepada masyarakat / Jumlah Pendapatan										
	0%	10%	20%	30%	40%	50%	60%	70%	80%	90%	100%
6	Perbelanjaan pengelolaan dan belanja lain-lain / Jumlah Pendapatan										
	0%	10%	20%	30%	40%	50%	60%	70%	80%	90%	100%

Catatan:

Apabila semua persentase nisbah perbelanjaan sudah dihitung, maka total persentase semua nisbah pasti mencaai 100%.

BAGIAN F: PROFIL RESPONDEN

Berilah tanda $\sqrt{\quad}$ pada jawaban anda di kolom yang telah disediakan.

1. Jabatan

☐

Ta'mir Masjid

☐

Pengurus Masjid

2. Tingkat Pendidikan

☐

Pendidikan Tinggi/S1

☐

SMA/SMK

☐

MA/Pondok

Pesantren

3. Lama waktu mengabdikan di masjid:..... tahun

BAGIAN G: PROFIL MASJID

Berilah tanda $\sqrt{\quad}$ pada jawaban anda di kolom yang telah disediakan.

1. Nama dan Alamat Masjid:

.....
.....
.....
.....

2. Usia Masjid

☐

1-5 tahun

☐

6-10 tahun

☐

11-15 tahun

☐

15

tahun ke atas

3. Lokasi Masjid

☐

Perumahan

☐

Perkampungan

4. Jumlah jamaah masjid

Mohon nyatakan dalam bilangan: orang

5. Pegawai masjid termasuk pengurus/imam/bilal/dll

Mohon nyatakan dalam bilangan: orang

~TERIMA KASIH~

Lampiran 2 Kuesioner (Pasca-Revisi)

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/Saudari

Di tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penelitian ini sedang dijalankan oleh Umi Khabibah, mahasiswa semester akhir Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini berjudul “Mendesain Model Pengukuran Kinerja Masjid” (pengelolaan sumber daya, manajemen proses, dan kinerja masjid Jami’ di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan model pengukuran kinerja yang ideal bagi masjid Jami’ (organisasi nirlaba keagamaan) dengan mengadopsi model pengukuran kinerja yang diterapkan pada organisasi laba. Faktor-faktor berpengaruh yang akan diteliti untuk pengukuran model yang tepat meliputi faktor sumber daya masjid (pengurus, keuangan, dan fasilitas), proses pengelolaan dan aktivitas masjid, serta prestasi masjid secara keseluruhan.

Pengisian kuesioner hanya akan digunakan penulis untuk kebutuhan akademik tanpa mempengaruhi hal lainnya di luar proses akademik. **Tidak terdapat jawaban benar/salah** dalam kuesioner ini. Mohon untuk dapat menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan. Besar harapan saya bapak/ibu/saudara/saudari berkenan membantu mengisi kuesioner berikut ini. Demikian kami sampaikan, bantuan dari bapak/ibu/saudara/saudari sangatlah berharga bagi saya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya

Umi Khabibah

Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini perlu diisi oleh Pengurus/Nadzir/Ta'mir/Pegawai Masjid yang bersangkutan.

Silahkan pilih jawaban di berikut menggunakan skala 1-5

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)

BAGIAN A: SUMBER MASJID

I. PENGURUS MASJID

i. Motivasi Pengurus Masjid		STS	TS	N	S	SS
1.	Tugas ini memberikan saya kepuasan atas pencapaian secara pribadi					
2.	Tugas yang saya lakukan adalah penting					
3.	Tugas ini memberikan kesempatan bagi saya untuk bekerja dengan tujuan yang baik					
4.	Tugas ini memberikan kesempatan kepada saya untuk berpartisipasi dalam masyarakat					
5.	Tingkat motivasi saya kini adalah tinggi					

ii. Kepuasan Kerja		STS	TS	N	S	SS
1.	Secara umum, saya merasa sangat puas dengan tugas ini					
2.	Kebanyakan para pengurus masjid ini merasa puas dengan tugas-tugas disini					
3.	Tahap kepuasan kerja saya saat ini tinggi					
4.	Saya menganggap diri saya sebagai orang yang produktif di bidang kerja saya					
5.	Menurut pendapat saya, prestasi masjid ini sangat baik.					

iii. Komitmen terhadap Masjid		STS	TS	N	S	SS
1.	Berusaha ke arah kemakmuran masjid ini adalah penting bagi saya.					

2.	Saya bersedia melakukan apapun yang diminta oleh masjid					
3.	Saya merasa bertanggungjawab atas masjid ini dengan melakukan sesuatu untuk mencapai kemakmurannya					
4.	Menjalankan tugas dengan baik adalah salah satu kewajiban saya					
5.	Tingkat komitmen saya saat ini adalah tinggi.					

Silahkan pilih jawaban di berikut menggunakan skala 1-5

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)

BAGIAN B: PROSES PENGURUSAN

i. Komitmen terhadap Masjid		STS	TS	N	S	SS
1.	Pengurus masjid ini mengurus masjid dengan cakap					
2.	Pejabat daerah setempat dan jamaah masjid berpartisipasi dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan masjid.					
3.	Masjid ini memastikan bahwa pengurus masjid berpegang teguh pada syariat Islam					
4.	Pengurus masjid diberi keutamaan untuk mengikuti kursus dan latihan yang berkaitan dengan kepengurusan masjid.					

ii. Pengurusan Keuangan		STS	TS	N	S	SS
1.	Masjid ini memiliki dana yang cukup untuk membiayai aktivitas-aktivitas masjid dan juga biaya pengurusan masjid..					
2.	Dana masjid ini kebanyakan digunakan untuk kegiatan masjid dan aktivitas pengimarahannya.					
3.	Seminar, kursus, dan latihan tentang keuangan diadakan untuk bendahara masjid					
4.	Nilai-nilai korporat digunakan dalam kepengurusan keuangan masjid.					

iii. Perencanaan Aktivitas daan Program Masjid		STS	TS	N	S	SS
1.	Aktivitas dan proiram yang diselenggarakan menarik minat jmaah.					
2.	Aktivitas dan program masjid dijalankan untuk memenuhi kebutuhan jamaah.					
3.	Pengurus masjid mendapat dukungan penuh dari jamaah					
4.	Membentuk panitia independen di setiap kegiatan.					

Silahkan pilih jawaban di berikut menggunakan skala 1-5

1	2	3	4	5
Tidak Pernah (TP)	Jarang (J)	Sering (S)	Sangat Sering (SS)	Selalu (SL)

BAGIAN C: AKTIVITAS MASJID

I. SHOLAT BERJAMAAH

Silahkan jawab pertanyaan berikut pada tempat yang telah disediakan.

Kehadiran Sholat Berjamaah	
1.	Kapasitas jamaah maksimum yang dapat ditampung oleh masjid adalah.....jamaah.
2	Rata-rata jumlah jamaah yang hadir setiap harinya adalah jamaah.

II. PERINGATAN HARI BESAR ISLAM

i. Menyelenggarakan Peringatan Hari Besar Islam		TP	J	S	SS	SL
1.	Tahun Baru Hijriah (mengadakan pengajian/ceramah biasa)					
2.	Maulid Nabi Muhamad SAW (mengadakan pengajian/ceramah biasa)					

3.	Isra' Mi'raj (mengadakan pengajian/ceramah biasa)					
4.	Nuzulul Quraan (mengadakan pengajian/ceramah biasa)					

III. PENDIDIKAN AGAMA

i. Menyelenggarakan Pengajian secara teratur		TP	J	S	SS	SL
1.	Kursus kepengurusan Jenazah					
2.	Pengajian Rutin di Bulan Ramadhan					

IV. AMAL DAN KEBAJIKAN

i. Bekerja sama dengan para jamaah dan berbagai pihak lainnya untuk beramal.		TP	J	S	SS	SL
1.	Perkumpulan remaja masjid					

BAGIAN D: PENGELOLAAN (IDARAH) MASJID

I. TANGGUNG JAWAB

i. Mengadakan musyawarah pengurus masjid secara berkala		TP	J	S	SS	SL
1.	Musyawarah bulanan pengurus masjid sekali dalam sebulan.					
2.	Musyawarah agung tahunan sekali dalam 1 tahun					

ii. Mewujudkan pengelolaan dan kepengurusan masjid yang baik dan berkesan		TP	J	S	SS	SL
1.	Menyediakan wadah untuk menampung kritik dan saran dari jamaah.					
2.	Memaparkan struktur organisasi dengan lengkap, jelas, dan terkini.					
3.	Memberikan fasilitas berupa kantor ta'mir yang dilengkapi dengan 1 buah komputer.					

iii. Menyediakan Laporan Keuangan secara berkala		TP	J	S	SS	SL
1.	Menyediakan laporan keuangan yang disampaikan pada musyawarah bulanan pengurus masjid.					
2.	Laporan Pendapatan dan belanja yang disampaikan kepada pemerintah daerah setempat.					
3.	Melaporkan Laporan keuangan di papan informasi masjid sekali 1 bulan.					

BAGIAN E: NISBAH PERBELANJAAN

Silahkan pilih **anggaran** Nisbah Perbelanjaan untuk tiap-tiap jenis perbelanjaan berikut untuk jangka waktu satu tahun. Pilih persentase yang **mendekati** nilainya dengan anggaran nisbah perbelanjaan tersebut. Contoh:

Perbelanjaan pendidikan agama dan pengajian/jumlah perbelanjaan
=Rp 20.000 / Rp 450.0000
=4,4% mendekati 10%

Nisbah perbelanjaan (pengeluaran) yang dibutuhkan disini hanya **anggaran** saja, bukan nilai pengeluaran yang sesungguhnya. Anda hanya perlu membuat anggaran sebaik mungkin sesuai peraturan yang ada.

Anggaran nisbah perbelanjaan aktivitas masjid											
1	Perbelanjaan Romadhan, Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha / Jumlah Pendapatan										
	0%	10%	20%	30%	40%	50%	60%	70%	80%	90%	100%
2	Perbelanjaan pendidikan agama dan pengajian / Jumlah Pendapatan										
	0%	10%	20%	30%	40%	50%	60%	70%	80%	90%	100%
3	Perbelanjaan ceramah agama dan forum / Jumlah Pendapatan										
	0%	10%	20%	30%	40%	50%	60%	70%	80%	90%	100%
4	Perbelanjaan kegiatan amal / Jumlah Pendapatan										
	0%	10%	20%	30%	40%	50%	60%	70%	80%	90%	100%
5	Perbelanjaan kegiatan khidmah kepada masyarakat / Jumlah Pendapatan										
	0%	10%	20%	30%	40%	50%	60%	70%	80%	90%	100%
6	Perbelanjaan pengelolaan dan belanja lain-lain / Jumlah Pendapatan										
	0%	10%	20%	30%	40%	50%	60%	70%	80%	90%	100%

Catatan:

Apabila semua persentase nisbah perbelanjaan sudah dihitung, maka total persentase semua nisbah pasti mencaai 100%.

BAGIAN F: PROFIL RESPONDEN

Berilah tanda $\sqrt{\quad}$ pada jawaban anda di kolom yang telah disediakan.

4. Jabatan

☐

Ta'mir Masjid

☐

Pengurus Masjid

5. Tingkat Pendidikan

☐

Pendidikan Tinggi/S1

☐

SMA/SMK

☐

MA/Pondok

Pesantren

6. Lama waktu mengabdikan di masjid:..... tahun

BAGIAN G: PROFIL MASJID

Berilah tanda $\sqrt{\quad}$ pada jawaban anda di kolom yang telah disediakan.

6. Nama dan Alamat Masjid:

.....
.....
.....
.....

7. Usia Masjid

☐

1-5 tahun

☐

6-10 tahun

☐

11-15 tahun

☐

15

tahun ke atas

8. Lokasi Masjid

☐

Perumahan

☐

Perkampungan

9. Jumlah jamaah masjid

Mohon nyatakan dalam bilangan: orang

10. Pegawai masjid termasuk pengurus/imam/bilal/dll

Mohon nyatakan dalam bilangan: orang

~TERIMA KASIH~

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara:

A. Sumber Keuangan

1. Darimana saja sumber keuangan masjid. Apakah hanya dari kotak Jumat atau masjid memiliki sumber pendapatan lainnya?
2. Apakah masjid memiliki pemasukan/sumbangan dari pemerintah atau pihak swasta lainnya.?

B. Fasilitas Masjid

1. Apakah masjid memiliki fasilitas sesuai standar Keputusan Ditjen Bimas Islam tahun 2014 tentang manajemen masjid yang meliputi:
 - a. Tempat sholat
 - b. Kamar mandi dan tempat wudhu.
 - c. Kipas angin
 - d. Kantor sekretariat ta'mir masjid
 - e. Halaman parkir yang luas
 - f. Almari mukena dan almari Al Quran
 - g. Perlengkapan kematian

C. Pelayanan Jamaah

1. Jenis pelayanan seperti apa yang disediakan masjid untuk para jamaah?
(keagamaan, sosial kemasyarakatan)
2. Apakah masjid juga difungsikan sebagai lembaga sosial keagamaan yang berfungsi untuk mengurus ZISWAF?

Lampiran 4 Hasil Uji Coba Angket

NO	SUMBER DAYA															jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	5	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	66
2	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	66
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	58
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	74
5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	60
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
7	4	5	5	5	3	4	3	2	3	4	5	5	5	5	5	63
8	3	4	5	5	3	3	3	3	3	4	5	3	4	4	3	55
9	5	5	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	65
10	2	4	4	5	3	4	3	4	3	5	5	4	5	4	3	58
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	65
12	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	69
13	3	4	3	5	3	3	5	3	3	4	5	5	4	4	4	58
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
15	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	4	5	3	59
16	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	69
17	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	59
18	3	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	64
19	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	66
20	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	67
21	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	64
22	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59
23	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	5	5	4	54
24	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	57
25	4	4	5	5	5	3	3	4	3	5	4	4	4	4	5	62
26	4	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	57
27	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	67
28	2	4	5	4	4	3	3	3	2	2	4	2	4	4	4	50
29	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	66
30	3	4	4	4	5	2	1	3	5	5	5	4	5	5	4	59

NO	MANAJEMEN PROSES												jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	5	5	3	4	5	3	4	5	5	5	2	51
2	4	4	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	51
3	2	2	4	2	5	3	2	3	4	5	3	5	40
4	5	4	5	2	2	2	1	5	2	4	3	4	39
5	4	3	5	3	4	3	3	3	4	4	3	4	43
6	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	56
7	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	54
8	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	46
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
10	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	45
11	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	52
12	4	5	5	4	5	5	2	4	5	5	5	5	54
13	5	5	5	2	4	5	2	4	5	5	5	5	52
14	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	54
15	4	3	5	3	4	3	4	3	4	5	5	4	47
16	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	56
17	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	44
18	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	53
19	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	4	47
20	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	49
21	4	3	4	3	4	4	4	3	5	5	5	5	49
22	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	45
23	4	4	5	4	4	4	3	2	4	4	3	4	45
24	4	4	4	4	5	4	2	3	4	4	4	2	44
25	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	58
26	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	46
27	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	56
28	3	4	5	5	2	4	2	3	4	4	4	3	43
29	5	5	5	4	5	5	3	3	4	4	4	4	51
30	3	5	5	2	5	5	2	2	4	5	3	5	46

NO	KINERJA MASJID																jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	5	5	5	5	2	5	3	3	3	5	1	2	1	3	2	5	55
2	5	2	5	5	1	5	4	2	3	5	4	5	1	5	1	5	58
3	2	1	1	5	1	2	3	1	2	1	1	2	5	2	1	1	31
4	2	2	5	2	2	5	2	1	2	1	5	5	4	2	1	5	46
5	3	5	2	5	1	5	4	3	4	5	2	3	4	4	3	5	58
6	3	5	5	3	4	5	2	2	5	5	5	5	1	5	1	5	61
7	5	2	6	3	1	1	1	4	3	5	5	1	1	4	1	3	46
8	5	5	5	5	1	5	5	2	3	5	5	3	5	5	1	5	65
9	3	3	3	3	2	5	5	3	3	5	5	5	3	5	2	5	60
10	3	3	3	3	2	5	3	2	5	5	2	2	1	5	2	5	51
11	5	5	5	5	1	5	3	3	5	5	1	5	1	5	1	5	60
12	5	5	5	5	2	4	5	3	1	5	5	5	1	1	1	5	58
13	5	5	5	5	1	5	4	2	3	5	2	1	5	3	1	5	57
14	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	76
15	2	5	2	5	1	5	5	2	2	5	5	5	2	5	1	5	57
16	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	1	5	1	5	3	5	65
17	3	3	3	5	2	3	5	3	3	3	3	5	1	3	1	3	49
18	4	5	5	5	2	5	5	3	3	3	3	3	2	3	1	3	55
19	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	1	2	1	3	47
20	1	5	5	5	1	3	5	1	5	5	5	3	1	1	1	4	51
21	2	3	3	5	1	5	5	2	3	5	3	5	1	5	5	5	58
22	2	3	2	5	2	5	3	2	2	5	5	5	1	4	1	5	52
23	3	5	5	5	4	5	5	5	4	1	1	5	1	5	1	5	60
24	5	5	5	5	1	5	5	4	3	5	4	5	1	3	1	5	62
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
26	3	4	4	5	3	5	5	4	3	5	5	5	5	3	1	5	65
27	5	5	5	5	2	5	3	2	3	5	2	5	2	5	1	5	60
28	2	4	2	3	1	3	3	3	2	4	1	3	1	3	1	3	39
29	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	53
30	5	5	3	2	1	5	4	2	2	5	2	3	1	5	5	2	52

Lampiran 5 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan 1, Ngaliyan, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang 50135
Website: fakultas-ekonomi-walisongo.org

Nomor : B-0857/10.5/D1/FL 00/03/2019 11 Maret 2019
Lampiran : -
Hal : Surat Pengantar Izin Riset

Yth.
Ta'mir Masjid Jami' di Kec. Ngaliyan
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang

Di Temput,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

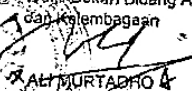
Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset kepada :

Nama : Umi Khabibah
NIM/Program/Smt : 1505046014 / S.1 / VIII
Jurusan : Akuntansi Syariah
Alamat : Margomulyo Rt.04 Rw.06 Margomulyo Kec. Tayu Kab. Pati
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi dalam Ilmu Ekonomi Islam Program S.1
Judul Skripsi : Mendesain Model Pengukuran Kinerja Masjid
Waktu Research : 11 Maret 2019 sampai selesai
Lokasi Penelitian : Masjid Jami' Ngaliyan Semarang

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan Data yang bersangkutan

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

ALI MURTADHO

Tembusan :
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)

Lampiran 6 Daftar Masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan

NO	NAMA MASJID	ID MASJID	TIPOLOGI	ALAMAT
1	Masjid AT-ATQWA	01.4.14.33.15.000094	Masjid Jami	TAMBAK AJI RW 12
2	Masjid NURUL ICHSAN	01.4.14.33.15.000020	Masjid Jami	PERUM PERHUTANI JL. KEMANTREN RT 02 RW IV KELURAHAN WONOSARI KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG
3	Masjid AL-AMIN	01.4.14.33.15.000062	Masjid Jami	JL. SRIKATON TIMUR RT 5 RW 5
4	Masjid BAITUL ICHLASH	01.4.14.33.15.000030	Masjid Jami	TEGALREJO RT 7 RW 13 TAMBAKAJI KEC. NGALIYAN SEMARANG
5	Masjid Al-Azhar Bawah	01.4.14.33.15.000032	Masjid Jami	Jl. Bukit Barisan blok H II no.1 Perumahan PermataPuri RW 11 kel.Beringin Kec. Ngaliyan
6	Masjid AL-AMIN	01.4.14.33.15.000025	Masjid Jami	JL. KP. KALIPANCUR RT 01 RW III KELURAHAN BAMBANKEREP KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG
7	Masjid BAITURROHIM	01.4.14.33.15.000024	Masjid Jami	JL. PUCUNG RT 01 RW II KELURAHAN BAMBANKEREP KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG
8	Masjid AL-MUHAJIRIN	01.4.14.33.15.000028	Masjid Jami	Jl. Candi Mutiara Selatan Perumahan Pasadena Semarang
9	Masjid AS-SIROJ	01.4.14.33.15.000013	Masjid Jami	JL. SRIWIBOWO RT 1 RW III KELURAHAN PURWOYOSO KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG
10	Masjid DARUSSALAM	01.4.14.33.15.000084	Masjid Jami	TAMBAK AJI RT 5 RW 2
11	Masjid AL-MUBAROK	01.4.14.33.15.000106	Masjid Jami	RT 02 RW 08
12	Masjid SIROJUDIN	01.4.14.33.15.000015	Masjid Jami	JL. SRIWIDODO UTARA RT 7 RW I KELURAHAN PURWOYOSO KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG

13	Masjid AL-IKHLAS	01.4.14.33.15.000067	Masjid Jami	PERUM BPI RT 05 RW 10
14	Masjid AL-FALAH	01.4.14.33.15.000029	Masjid Jami	PERUM BPI RT 6 RW 10 PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG
15	Masjid BAITUS SYUKUR	01.4.14.33.15.000004	Masjid Jami	JL. PROF. DR. HAMKA TAMBAKAJI RT 2 RW 5 NGALIYAN KOTA SEMARANG
16	Masjid AL-IMAN	01.4.14.33.15.000051	Masjid Jami	KARONSIH SELATAN 10 RT 7 RW 6
17	Masjid BAITUL MUSTAGHFIRIN	01.4.14.33.15.000079	Masjid Jami	BRINGIN KULON RW 9
18	Masjid NURUL HUDA	01.4.14.33.15.000053	Masjid Jami	WISMASARI RT 6 RW 8
19	Masjid Kholfan salim said assawidi	01.4.14.33.15.000100	Masjid Jami	Podorejo rt 01 rw 05
20	Masjid AL-HIKMAH	01.4.14.33.15.000093	Masjid Jami	MARGOYOSO III RT 8 RW 4
21	Masjid AL-MUHAJIRIN	01.4.14.33.15.000077	Masjid Jami	JL. SUNAN BONANG RT 1 RW 3
22	Masjid AL-IJTIHAD	01.4.14.33.15.000106	Masjid Jami	Jln bkt beringin asri raya blok A perumnas beringin lestari RW 06 RW 07
23	Masjid ASH SHOLIHIN	01.4.14.33.15.000081	Masjid Jami	BRINGIN WETAN RW 8
24	Masjid AT-TAQWA	01.4.14.33.15.000107	Masjid Jami	Podorejo RT 01 RW10
25	Masjid BAITUR ROHIM	01.4.14.33.15.000082	Masjid Jami	PERUM PONDOK BERINGIN RW 9
25	Masjid AT-TAQWA	01.4.14.33.15.000047	Masjid Jami	RT 3 RW 3
26	Masjid NURUL IMAN	01.4.14.33.15.000086	Masjid Jami	RT7 RW 7 TAMBAK AJI
27	Masjid AL-BAROKAH	01.4.14.33.15.000083	Masjid Jami	TAMBAK AJI RT 5 RW 1
28	Masjid ROUDHOTUL MUTTAQIN	01.4.14.33.15.000104	Masjid Jami	DK GRUJUGAN RT 04 RW 06
29	Masjid AL-FATAH	01.4.14.33.15.000012	Masjid Jami	JL. SRIKATON RT 05 RW 7 KELURAHAN PURWOYOSO KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG
30	Masjid NURUL FALAH	01.4.14.33.15.000085	Masjid Jami	JL. KLIWONAN III RT 6 RW 5

31	Masjid MUHAJIRIN	01.4.14.33.15.000046	Masjid Jami	KARONSIH TIMUR 5 RT 4 RW 5
32	Masjid baitul makmur	01.4.14.33.15.000098	Masjid Jami	Dk.kaliancar rt 03 rw 02
33	Masjid BAITUL MAKMUR	01.4.14.33.15.000050	Masjid Jami	RT 2 RW 9 DESEL
34	Masjid BAITUL ISTIGHFAR	01.4.14.33.15.000072	Masjid Jami	PURWOYOSO RT 09 RW 13
35	Masjid Baitus Syuhada	01.4.14.33.15.000027	Masjid Jami	RT VI RW XI KELURAHAN KALIPANCUR
36	Masjid MIFTAKHUL HUDA	01.4.14.33.15.000010	Masjid Jami	JL. PURWOYOSO RW 12 KELURAHAN PURWOYOSO KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG
37	Masjid AT-TAQWA	01.4.14.33.15.000026	Masjid Jami	JL GATOT SUBROTO NO 743 RT 01 RW 04 KELURAHAN BAMBANKEREP KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG
38	Masjid BAITUL HUDA	01.4.14.33.15.000014	Masjid Jami	JL. KLAMPISAN RT 3 RW 8 KELURAHAN PURWOYOSO KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG
39	Masjid BAITUR ROHIM	01.4.14.33.15.000052	Masjid Jami	RINGIN WOK RT 1 RW 2
40	Masjid BAITUSSALAM	01.4.14.33.15.000073	Masjid Jami	JL. PERINTIS RT 15 RW 13
41	Masjid BAITURRIDHO	01.4.14.33.15.000103	Masjid Jami	Podorejo RT 06 RW 05
42	Masjid Baitul mabrur	01.4.14.33.15.000101	Masjid Jami	Podorejo rt 02 rw 05
43	Masjid AL-KHOIROT	01.4.14.33.15.000063	Masjid Jami	JL. GATOTSUBROTO 65 RT.15 RW.06
44	Masjid AL-IHSAN	01.4.14.33.15.000061	Masjid Jami	SRIKATON RT 2 RW 5
45	Masjid AR-ROYAN	01.4.14.33.15.000048	Masjid Jami	KARONSIH UTARA 3 RT 6 RW 3
46	Masjid BAITUL MUTTAQIN	01.4.14.33.15.000092	Masjid Jami	TAMBAK AJI RT 1 RW 11
47	Masjid Al-hidayah	01.4.14.33.15.000102	Masjid Jami	Rt 01 Rw 12
48	Masjid JANNATUL MA'WA	01.4.14.33.15.000019	Masjid Jami	JL. WONOSARI RT 01 RW V KELURAHAN WONOSARI KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG

49	Masjid BAITUL MAGHFIROH	01.4.14.33.15.000106	Masjid Jami	Perumnas palir RT 03 RW 09
50	Masjid AR-RIDHO	01.4.14.33.15.000075	Masjid Jami	BOROBUDUR BARAT III RT 03 RW 14
51	Masjid AL- MANSHURIN	01.4.14.33.15.000095	Masjid Jami	PUNCAKSARI RT 2 RW 12 TAMBAK AJI
52	Masjid ISTIQOMAH	01.4.14.33.15.000089	Masjid Jami	TAMBAK AJI RT 2 RW 4
53	Masjid AL- MUTTAQIN	01.4.14.33.15.000088	Masjid Jami	TAMBAK AJI 11 NO, 8

Lampiran 7 Daftar Kriteria Imarah Masjid

Kriteria	Jumlah masjid	Rincian nomor masjid
menyelenggarakan sholat fardhu		
menyelenggarakan sholat jumat dan sholat insidental lainnya	11	38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, dan 50
menampung perbedaan pendapat dan mengambil titik tengah	2	45, dan 51
membuka ruang utama sholat pada waktu-waktu sholat	2	38 dan 39
menyelenggarakan sholat Idul Fitri dan Idul Adha dihadiri lurah/kepala desa/rw dan masyarakat umum	0	
menyelenggarakan kegiatan dakwa Islam seperti Majelis Ta'lim, kultum dan PHBI	7	38,39,40, 46,47,48,dan 49
Menyelenggarakan kegiatan Pendidikan khususnya nonformal seperti Madrasah Diniyah, TPQ, dan kursus yang dibutuhkan jamaah	13	38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, dan 51
menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan zakat	3	38, 39, dan 42
menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan	5	38, 39, 40, 41, 42
menyelenggarakan pembinaan remaja masjid	5	38, 39, 40, 41, 42
menyelenggarakan pelayanan kesehatan atau pemulasaran jenazah	11	38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, dan 49
melayani konsultasi jamaah	7	38, 39, 40, 46, 47, 48, dan 49

Lampiran 8 Data Hasil Penelitian (Kuesioner)

NO	SUMBER DAYA															jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	5	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	66
2	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	66
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	58
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	74
5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	60
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
7	4	5	5	5	3	4	3	2	3	4	5	5	5	5	5	63
8	3	4	5	5	3	3	3	3	3	4	5	3	4	4	3	55
9	5	5	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	65
10	2	4	4	5	3	4	3	4	3	5	5	4	5	4	3	58
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	65
12	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	69
13	3	4	3	5	3	3	5	3	3	4	5	5	4	4	4	58
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
15	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	4	5	3	59
16	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	69
17	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	59
18	3	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	64
19	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	66
20	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	67
21	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	64
22	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59
23	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	5	5	4	54
24	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	57
25	4	4	5	5	5	3	3	4	3	5	4	4	4	4	5	62
26	4	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	57
27	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	67
28	2	4	5	4	4	3	3	3	2	2	4	2	4	4	4	50
29	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	66
30	3	4	4	4	5	2	1	3	5	5	5	4	5	5	4	59
31	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	73
32	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	5	4	5	5	5	63
33	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	73
34	3	4	5	5	4	4	3	3	3	4	5	4	5	5	4	61
35	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	66
36	4	4	5	4	5	3	4	3	4	4	4	2	4	5	4	59

NO	MANAJEMEN PROSES												jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	5	5	3	4	5	3	4	5	5	5	2	51
2	4	4	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	51
3	2	2	4	2	5	3	2	3	4	5	3	5	40
4	5	4	5	2	2	2	1	5	2	4	3	4	39
5	4	3	5	3	4	3	3	3	4	4	3	4	43
6	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	56
7	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	54
8	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	46
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
10	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	45
11	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	52
12	4	5	5	4	5	5	2	4	5	5	5	5	54
13	5	5	5	2	4	5	2	4	5	5	5	5	52
14	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	54
15	4	3	5	3	4	3	4	3	4	5	5	4	47
16	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	56
17	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	44
18	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	53
19	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	4	47
20	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	49
21	4	3	4	3	4	4	4	3	5	5	5	5	49
22	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	45
23	4	4	5	4	4	4	3	2	4	4	3	4	45
24	4	4	4	4	5	4	2	3	4	4	4	2	44
25	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	58
26	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	46
27	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	56
28	3	4	5	5	2	4	2	3	4	4	4	3	43
29	5	5	5	4	5	5	3	3	4	4	4	4	51
30	3	5	5	2	5	5	2	2	4	5	3	5	46
31	4	3	4	2	5	5	2	3	5	5	5	3	46
32	5	4	5	3	5	5	3	4	4	4	5	5	52
33	5	5	5	5	5	5	3	2	5	4	5	4	53
34	4	5	5	2	4	4	2	4	5	5	5	4	49
35	4	5	5	3	4	5	3	4	5	4	5	5	52
36	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	53

NO	KINERJA MASJID																jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	5	5	5	5	2	5	3	3	3	5	1	2	1	3	2	5	55
2	5	2	5	5	1	5	4	2	3	5	4	5	1	5	1	5	58
3	2	1	1	5	1	2	3	1	2	1	1	2	5	2	1	1	31
4	2	2	5	2	2	5	2	1	2	1	5	5	4	2	1	5	46
5	3	5	2	5	1	5	4	3	4	5	2	3	4	4	3	5	58
6	3	5	5	3	4	5	2	2	5	5	5	5	1	5	1	5	61
7	5	2	6	3	1	1	1	4	3	5	5	1	1	4	1	3	46
8	5	5	5	5	1	5	5	2	3	5	5	3	5	5	1	5	65
9	3	3	3	3	2	5	5	3	3	5	5	5	3	5	2	5	60
10	3	3	3	3	2	5	3	2	5	5	2	2	1	5	2	5	51
11	5	5	5	5	1	5	3	3	5	5	1	5	1	5	1	5	60
12	5	5	5	5	2	4	5	3	1	5	5	5	1	1	1	5	58
13	5	5	5	5	1	5	4	2	3	5	2	1	5	3	1	5	57
14	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	76
15	2	5	2	5	1	5	5	2	2	5	5	5	2	5	1	5	57
16	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	1	5	1	5	3	5	65
17	3	3	3	5	2	3	5	3	3	3	3	5	1	3	1	3	49
18	4	5	5	5	2	5	5	3	3	3	3	3	2	3	1	3	55
19	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	1	2	1	3	47
20	1	5	5	5	1	3	5	1	5	5	5	3	1	1	1	4	51
21	2	3	3	5	1	5	5	2	3	5	3	5	1	5	5	5	58
22	2	3	2	5	2	5	3	2	2	5	5	5	1	4	1	5	52
23	3	5	5	5	4	5	5	5	4	1	1	5	1	5	1	5	60
24	5	5	5	5	1	5	5	4	3	5	4	5	1	3	1	5	62
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
26	3	4	4	5	3	5	5	4	3	5	5	5	5	3	1	5	65
27	5	5	5	5	2	5	3	2	3	5	2	5	2	5	1	5	60
28	2	4	2	3	1	3	3	3	2	4	1	3	1	3	1	3	39
29	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	53
30	5	5	3	2	1	5	4	2	2	5	2	3	1	5	5	2	52
31	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	74
32	5	3	3	3	2	5	3	2	3	5	3	2	1	3	5	5	53
33	2	2	2	5	1	5	5	2	3	1	1	5	1	5	1	5	46
34	3	3	3	5	3	5	4	3	3	5	4	5	1	3	1	5	56
35	4	5	5	5	1	5	4	4	3	5	5	5	1	3	1	5	61
36	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	72

Lampiran 9 Rekapitulasi Jumlah Pendapatan Rata-Rata Tahunan Masjid

NO Masjid	Pendapatan per tahun
1	Rp 180.000.000
2	Rp 48.000.000
3	Rp 108.000.000
4	Rp 24.000.000
5	Rp 784.206.000
6	Rp 36.000.000
7	Rp 28.800.000
8	Rp 144.000.000
9	Rp 24.000.000
10	Rp 60.000.000
11	Rp 12.000.000
12	Rp 48.000.000
13	Rp 192.000.000
14	Rp 54.000.000
15	Rp 144.000.000
16	Rp 60.000.000
17	Rp 30.000.000
18	Rp 36.000.000
19	Rp 19.200.000
20	Rp 30.000.000
21	Rp 12.000.000
22	Rp 48.000.000
23	Rp 144.000.000
24	Rp 36.000.000
25	Rp 72.000.000
26	Rp 24.000.000
27	Rp 30.000.000
28	Rp 24.000.000
29	Rp 57.600.000
30	Rp 30.000.000
31	Rp 36.000.000
32	Rp 28.800.000
33	Rp 28.800.000
34	Rp 12.000.000
35	Rp 12.000.000
36	Rp 72.000.000

Lampiran 10 Rekapitulasi Nisbah Pengeluaran Masjid

NO	nisbah pengeluaran						total digunakan	idle
	a	b	c	d	e	f		
1	0%	0%	10%	0%	0%	80%	90%	10%
2	0%	10%	10%	0%	0%	20%	40%	60%
3	10%	0%	10%	0%	0%	10%	30%	70%
4	10%	10%	0%	0%	0%	80%	100%	0%
5	0%	10%	10%	30%	30%	20%	100%	0%
6	10%	10%	10%	0%	0%	20%	50%	50%
7	10%	10%	10%	0%	0%	20%	50%	50%
8	10%	20%	10%	10%	30%	20%	100%	0%
9	0%	20%	20%	0%	20%	40%	100%	0%
10	10%	20%	10%	0%	0%	30%	70%	30%
11	0%	0%	10%	0%	0%	80%	90%	10%
12	50%	10%	10%	10%	10%	10%	100%	0%
13	0%	10%	10%	0%	0%	80%	100%	0%
14	10%	30%	20%	10%	10%	20%	100%	0%
15	20%	20%	10%	20%	10%	20%	100%	0%
16	20%	30%	10%	20%	10%	10%	100%	0%
17	10%	20%	20%	20%	20%	10%	100%	0%
18	0%	10%	0%	0%	0%	80%	90%	10%
19	10%	10%	10%	0%	10%	60%	100%	0%
20	20%	20%	10%	10%	20%	20%	100%	0%
21	10%	10%	20%	10%	10%	20%	80%	20%
22	10%	10%	10%	20%	20%	10%	80%	20%
23	10%	0%	20%	0%	0%	30%	60%	40%
24	0%	10%	10%	0%	0%	30%	50%	50%
25	10%	0%	20%	0%	30%	40%	100%	0%
26	20%	20%	10%	10%	20%	20%	100%	0%
27	30%	20%	30%	0%	10%	10%	100%	0%
28	50%	0%	0%	0%	0%	10%	60%	40%
29	0%	20%	0%	0%	0%	20%	40%	60%
30	10%	10%	10%	10%	10%	50%	100%	0%
31	10%	10%	10%	10%	10%	10%	60%	40%
32	10%	10%	10%	10%	10%	10%	60%	40%
33	10%	20%	0%	0%	0%	40%	70%	30%
34	0%	10%	10%	0%	0%	80%	100%	0%
35	20%	10%	10%	10%	0%	30%	80%	20%
36	0%	10%	10%	0%	0%	80%	100%	0%
JUMLAH	400%	440%	390%	210%	290%	1220%	2950%	650%

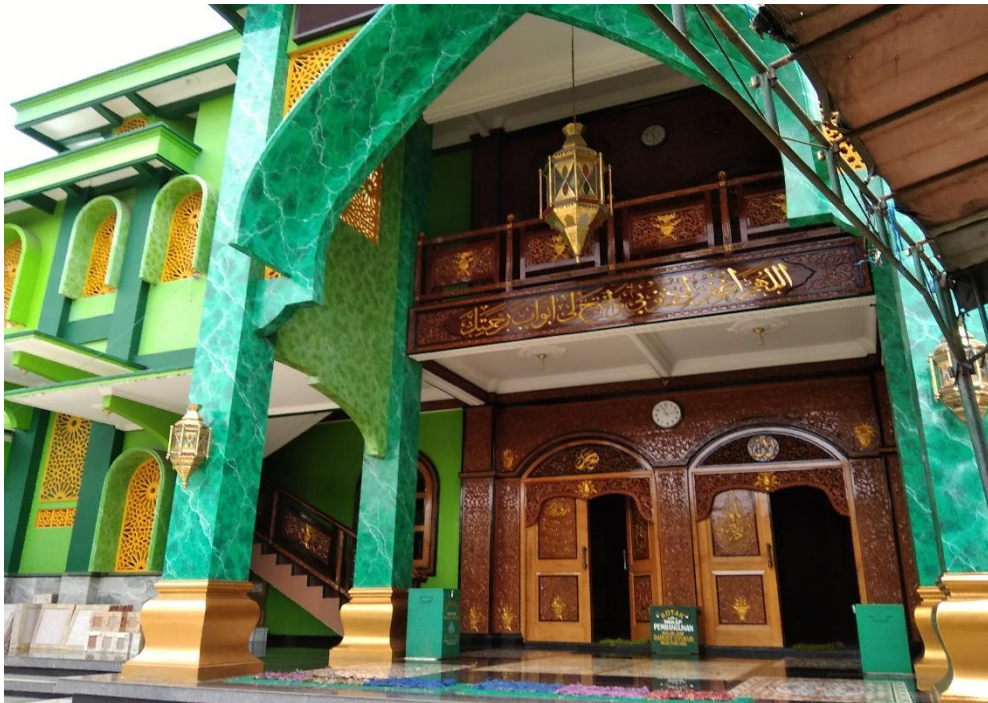
Lampiran 11 Rekapitulasi Jumlah Kehadiran Jamaah Masjid

NO	kapasitas maksimal	jamaah rutin	persentase
1	200	50	25%
2	500	60	12%
3	300	30	10%
4	800	100	13%
5	300	120	40%
6	200	80	40%
7	200	50	25%
8	350	200	57%
9	200	40	20%
10	100	30	30%
11	200	20	10%
12	100	40	40%
13	350	150	43%
14	200	56	28%
15	1000	150	15%
16	400	50	13%
17	400	60	15%
18	400	35	9%
19	150	30	20%
20	200	50	25%
21	200	20	10%
22	500	50	10%
23	500	40	8%
24	250	100	40%
25	200	100	50%
26	150	60	40%
27	700	60	9%
28	400	80	20%
29	200	15	8%
30	170	25	15%
31	500	95	19%
32	500	50	10%
33	200	40	20%
34	300	40	13%
35	200	40	20%
36	250	75	30%

Lampiran 12. Foto Kegiatan Penelitian



Peneliti saat melakukan pendampingan pengisian kuesioner oleh pengurus masjid Al-Falah Perum BPI Purwoyoso.



Gambar salah satu masjid Jami' di Kecamatan Ngaliyan (Masjid Darus Syukur, Tambakaji)

Lampiran 13 Transkrip Wawancara

Informan 1

Tanggal Wawancara : 14 April 2019

Tempat dan Waktu : Masjid Al Amin Bambankerep

Identitas Informan

Nama : Bapak Amsori
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan di Masjid : Pengurus Masjid Al Amin Bambankerep
Pendidikan : SMA
Lama Mengabdikan : 12 tahun

D. Sumber Keuangan

3. Darimana saja sumber keuangan masjid. Apakah hanya dari kotak Jumat atau masjid memiliki sumber pendapatan lainnya?

Jawab : masjid hanya memiliki sumber dana dari kas Jumat saja. Jumlahnya rata-rata per bulan ya kira-kira 3 jutaan. Tetapi kalau bulan Ramadhan biasanya masyarakat memberikan ta'jil kepada jamaah ngaji sore dan makanan seadanya untuk anak-anak yang tadarus di malam hari. Selain itu juga ada bingkisan untuk anak-anak yatim dan anak yang tadarusan berupa baju ataupun sarung. Sehingga pengeluaran bulan Ramadhan dari masjid tidak ada.

4. Apakah masjid memiliki pemasukan/sumbangan dari pemerintah atau pihak swasta lainnya?

Jawab : belum pernah

E. Fasilitas Masjid

2. Apakah masjid memiliki fasilitas sesuai standar Keputusan Ditjen Bimas Islam tahun 2014 tentang manajemen masjid yang meliputi:

- h. Tempat sholat **Ada**
- i. Kamar mandi dan tempat wudhu. **Ada**
- j. Kipas angin/AC **Ada**
- k. Kantor sekretariat ta'mir masjid **Tidak Ada**

- l. Halaman parkir yang luas **Ada**
- m. Almari mukena dan almari Al Quran **Ada**
- n. Perlengkapan kematian **Tidak Ada**

F. Pelayanan Jamaah

- 3. Jenis pelayanan seperti apa yang disediakan masjid untuk para jamaah?
(keagamaan, sosial kemasyarakatan)

Jawab : ya, paling hanya majelis ta'lim mingguan dan TPQ saja, karena untuk pengurusan jenazah sudah disediakan di kampung sendiri.

- 4. Apakah masjid juga difungsikan sebagai lembaga sosial keagamaan yang berfungsi untuk mengurus ZISWAF?

Jawab : Tidak. Disini pengurusan zakat hanya dilakukan di waktu menjelang hari Raya Idul Fitri saja. Zakat dikelola oleh Panitia yang sudah ditunjuk oleh masjid.

Informan 2

Tanggal Wawancara : 14 April 2019

Tempat dan Waktu : Rumah Bapak Sugito

Identitas Informan

Nama : Bapak Sugito
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan di Masjid : Ketua Ta'mir Masjid Baiturrohim
Pendidikan : SMA
Lama Mengabdikan : 12 tahun

A. Sumber Keuangan

1. Darimana saja sumber keuangan masjid. Apakah hanya dari kotak Jumat atau masjid memiliki sumber pendapatan lainnya?

Jawab : ya sumber dananya hanya dari kotak Jumat saja mbak. Paling satu minggu ya kira-kira 600 ribuan. Tapi masalahnya disini belum ada marbotnya mbak, soalnya bayarannya minta UMR, jadi smntara ini hanya punya marbot yang bersihin mingguan pas hari Jumat saja. Tapi kita ada kelompok AINUR ROZAQ kelompok anak-anak perantauan dari desa kami yang mereka selalu memberikan santunan untuk anak yatim ketika pengajian akbar yang diselenggarakan masjid setiap tahunnya dalam rangka Isra' Mi'raj.

2. Apakah masjid memiliki pemasukan/sumbangan dari pemerintah atau pihak swasta lainnya.?

Jawab : belum pernah

B. Fasilitas Masjid

1. Apakah masjid memiliki fasilitas sesuai standar Keputusan Ditjen Bimas Islam tahun 2014 tentang manajemen masjid yang meliputi:
 - a. Tempat sholat **Ada**
 - b. Kamar mandi dan tempat wudhu. **Ada**
 - c. Kipas angin/AC **Ada**
 - d. Kantor sekretariat ta'mir masjid **Tidak Ada**

- e. Halaman parkir yang luas **Ada**
- f. Almari mukena dan almari Al Quran **Ada**
- g. Perlengkapan kematian **Tidak Ada**

C. Pelayanan Jamaah

1. Jenis pelayanan seperti apa yang disediakan masjid untuk para jamaah? (keagamaan, sosial kemasyarakatan)

Jawab : kalau masalah keagamaan disini banyak mbak. Kita ada yasinan, tahlilan. Pengajian ibu-ibu itu dari malam senin sampai malam kamis. Ada juga kegiatan bulanan berupa manaqiban yang bapak-bapak dan ibu-ibu punya kelompok masing-masing. Untuk kegiatan tahunan di masjid kita ada tahlil qubro dan arwah jama' per lembar arwah jama' itu 2500 lembar ada sekitar 200an lembar. Ini dilakukan tiap menjelang Romadhon gini mbak.

2. Apakah masjid juga difungsikan sebagai lembaga sosial keagamaan yang berfungsi untuk mengurus ZISWAF?

Jawab : Tidak ada. Zakat diurus Amil menjelang Idul Fitri mawon.

Informan 3

Tanggal Wawancara : 4 April 2019

Tempat : Masjid Al Ijtihad Beringin

Identitas Informan

Nama : M Sholahuddin

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan di Masjid : Pengurus Masjid

Pendidikan : S1

Lama Mengabdikan : 3 tahun

A. Sumber Keuangan

1. Darimana saja sumber keuangan masjid. Apakah hanya dari kotak Jumat atau masjid memiliki sumber pendapatan lainnya?

Jawab : iya, dari kas jumat saja.

2. Apakah masjid memiliki pemasukan/sumbangan dari pemerintah atau pihak swasta lainnya.?

Jawab : tidak pernah

B. Fasilitas Masjid

1. Apakah masjid memiliki fasilitas sesuai standar Keputusan Ditjen Bimas Islam tahun 2014 tentang manajemen masjid yang meliputi:

- a. Tempat sholat **Ada**
- b. Kamar mandi dan tempat wudhu. **Ada**
- c. Kipas angin/AC **Ada**
- d. Kantor sekretariat ta'mir masjid **Tidak Ada**
- e. Halaman parkir yang luas **Ada**
- f. Almari mukena dan almari Al Quran **Ada**
- g. Perlengkapan kematian **Ada**

C. Pelayanan Jamaah

1. Jenis pelayanan seperti apa yang disediakan masjid untuk para jamaah? (keagamaan, sosial kemasyarakatan)

Jawab : dari masjid menyediakan pelayanan pemulasaran jenazah, tapi ya gak semua, soalnya sebagian masyarakat sudah punya perlengkapan kematian sendiri. Dan pernah juga digunakan untuk akad nikah, tapi akadnya saja, dan itupun jarang sekali. Paling ya TPQ dan Majelis Ta'lim ibu-ibu saja.

2. Apakah masjid juga difungsikan sebagai lembaga sosial keagamaan yang berfungsi untuk mengurus ZISWAF?

Jawab : Tidak ada. Zakat diurus Amil menjelang Idul Fitri.

Informan 4

Tanggal Wawancara : 4 April 2019

Tempat : Rumah Bapak Ahmad Nadzir

Identitas Informan

Nama : Bapak Ahmad Nadzir

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan di Masjid : Ketua Ta'mir Masjid

Pendidikan : S1

Lama Mengabdikan : 5 tahun

D. Sumber Keuangan

3. Darimana saja sumber keuangan masjid. Apakah hanya dari kotak Jumat atau masjid memiliki sumber pendapatan lainnya?

Jawab : iya dari kotak jumat, tapi kadangkala ada donator pribadi juga tapi tidak tetap. Pendapatan rata-rata per bulannya kisaran 3 sampai 4 jutaan. Tapi untuk kegiatan-kegiatan besar seperti pengajian akbar tidak kami ambilkan dari kas masjid, tapi dimintakan dana langsung dari masyarakat.

4. Apakah masjid memiliki pemasukan/sumbangan dari pemerintah atau pihak swasta lainnya.?

Jawab : tidak

E. Fasilitas Masjid

2. Apakah masjid memiliki fasilitas sesuai standar Keputusan Ditjen Bimas Islam tahun 2014 tentang manajemen masjid yang meliputi:

- h. Tempat sholat **Ada**
- i. Kamar mandi dan tempat wudhu. **Ada**
- j. Kipas angin/AC **Ada**
- k. Kantor sekretariat ta'mir masjid **Tidak Ada**
- l. Halaman parkir yang luas **Ada**
- m. Almari mukena dan almari Al Quran **Ada**
- n. Perlengkapan kematian **Tidak Ada**

F. Pelayanan Jamaah

3. Jenis pelayanan seperti apa yang disediakan masjid untuk para jamaah?
(keagamaan, sosial kemasyarakatan)

Jawab : majelis ta'lim ibu-ibu. Tapi seringkali masjid itu digunakan untuk kegiatan-kegiatan anak-anak pondok sekitar ini, ya misalnya untuk lomba, untuk khataman di serambi masjidnya itu. Kemudian waktu pengajian akbar ya nanti ada santunan untuk anak yatim dan fakir miskin didanai masyarakat dan kurangnya ditambah masjid.

4. Apakah masjid juga difungsikan sebagai lembaga sosial keagamaan yang berfungsi untuk mengurus ZISWAF?

Jawab : Tidak ada. Zakat diurus Amil menjelang Idul Fitri.

Informan 4

Tanggal Wawancara : 4 April 2019

Tempat : Rumah Bapak Ahmad Nadzir

Identitas Informan

Nama : Bapak Ahmad Nadzir

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan di Masjid : Ketua Ta'mir Masjid

Pendidikan : S1

Lama Mengabdikan : 5 tahun

G. Sumber Keuangan

5. Darimana saja sumber keuangan masjid. Apakah hanya dari kotak Jumat atau masjid memiliki sumber pendapatan lainnya?

Jawab : iya dari kotak jumat, tapi kadangkala ada donator pribadi juga tapi tidak tetap. Pendapatan rata-rata per bulannya kisaran 3 sampai 4 jutaan. Tapi untuk kegiatan-kegiatan besar seperti pengajian akbar tidak kami ambilkan dari kas masjid, tapi dimintakan dana langsung dari masyarakat.

6. Apakah masjid memiliki pemasukan/sumbangan dari pemerintah atau pihak swasta lainnya.?

Jawab : tidak

H. Fasilitas Masjid

3. Apakah masjid memiliki fasilitas sesuai standar Keputusan Ditjen Bimas Islam tahun 2014 tentang manajemen masjid yang meliputi:

- o. Tempat sholat **Ada**
- p. Kamar mandi dan tempat wudhu. **Ada**
- q. Kipas angin/AC **Ada**
- r. Kantor sekretariat ta'mir masjid **Tidak Ada**
- s. Halaman parkir yang luas **Ada**
- t. Almari mukena dan almari Al Quran **Ada**
- u. Perlengkapan kematian **Tidak Ada**

I. Pelayanan Jamaah

5. Jenis pelayanan seperti apa yang disediakan masjid untuk para jamaah?
(keagamaan, sosial kemasyarakatan)

Jawab : majelis ta'lim ibu-ibu. Tapi seringkali masjid itu digunakan untuk kegiatan-kegiatan anak-anak pondok sekitar ini, ya misalnya untuk lomba, untuk khataman di serambi masjidnya itu. Kemudian waktu pengajian akbar ya nanti ada santunan untuk anak yatim dan fakir miskin didanai masyarakat dan kurangnya ditambah masjid.

6. Apakah masjid juga difungsikan sebagai lembaga sosial keagamaan yang berfungsi untuk mengurus ZISWAF?

Jawab : Tidak ada. Zakat diurus Amil menjelang Idul Fitri.